

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**EFEKTIFITAS MEDIA BELAJAR APLIKASI PEMBELAJARAN
DENAH (SI RADEN) BERBASIS SOFTWARE FLASH TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS DAN BERBICARA SISWA SD**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

ANIK SULISTYARINI

NIM. 500648564

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2020

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF FLASH BASED LEARNING MEDIA APPLICATION OF FLOOR PLAN (SI RADEN) ON WRITING AND SPEAKING SKILLS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

(An Experimental Study on the Effectiveness of Learning Media Use)

Anik Sulistyarini

anik.sulistyarini@gmail.com

Graduate Studies Program

Indonesia Open University

Indonesian language learning in cluster 1 of Mojo district was dominated by the conventional method; the teacher delivered the lecture and gave exercises without innovation. This caused low students' learning outcomes and created a monotonous learning environment. To overcome such problem demanded an interesting learning media, such as a Flash based application called *Si Raden*, specially designed to teach floor plan. The purposes of this study were (1) to test the effectiveness of the use of *Si Raden* learning media on the writing skill of 4th grade students ; (2) to test the effectiveness of the use of *Si Raden* learning media on the speaking skill of 4th grade student; (3) to test the effectiveness of the use *Si Raden* learning media compared to the use of visual learning media in improving the writing and speaking skills of 4th grade students. This study was a quasi experimental research with a pretest – post test design for control group. The experiment class applied *Si Raden* learning media while the control class used visual learning media. This study concludes that (1) there is a significant influence on the use of *Si Raden* media in improving the writing skill of grade 4th students in cluster 1 of Mojo district; (2) there is a significant influence on the use of *Si Raden* media in improving the speaking skill of 4th grade students in cluster 1 of Mojo district; (3) there is a significance in the use of *Si Raden* media compared to the use of visual learning media in improving the writing and speaking skills of 4th grade students in cluster 1 of Mojo district.

Keywords: learning media, *Si Raden*, Flash, writing skill, speaking skill

ABSTRAK**EFEKTIFITAS MEDIA BELAJAR APLIKASI
PEMBELAJARAN DENAH (SI RADEN) BERBASIS SOFTWARE
FLASH TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DAN BERBICARA
SISWA SD**

(Studi Eksperimen Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran)

Anik Sulistyarini

anik.sulistyarini@gmail.com

Program Pascasarjana

Universitas Terbuka

Pembelajaran Bahasa Indonesia di gugus 1 Mojo didominasi cara lama yaitu guru menggunakan metode ceramah dan latihan soal tanpa inovasi. Hal ini membuat hasil belajar siswa rendah dan pembelajaran membosankan. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan media pembelajaran yang menarik yaitu media belajar aplikasi pembelajaran denah Si Raden berbasis *software flash*. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah (1) untuk menguji efektifitas penggunaan media pembelajaran siraden terhadap kemampuan menulis siswa kelas 4 di gugus 1 Kecamatan Mojo. (2) untuk menguji efektifitas penggunaan media pembelajaran siraden terhadap kemampuan berbicara siswa kelas 4 di gugus 1 Kecamatan Mojo. (3) untuk menguji efektifitas media pembelajaran Si Raden dibanding media pembelajaran visual dalam meningkatkan kemampuan menulis dan kemampuan berbicara siswa SD kelas 4. Penelitian ini menggunakan metode Eksperimental Semu (*Quasi Eksperimental Research*) dengan model desain *pretest posttest control group design*. Kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran Si Raden sedangkan kelas kontrol menggunakan media pembelajaran visual. populasi dari penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar di gugus I Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Ada pengaruh signifikan penggunaan media siraden dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 4 di gugus 1 Kecamatan Mojo. (2) Ada pengaruh signifikan penggunaan media siraden dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 4 di gugus 1 Kecamatan Mojo. (3) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan penggunaan media siraden dibanding penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara siswa kelas 4 di gugus 1 Kecamatan Mojo.

Kata Kunci : media belajar, si raden, *flash*, kemampuan menulis, kemampuan berbicara

PERSETUJUAN TAPM PASCA UJIAN SIDANG

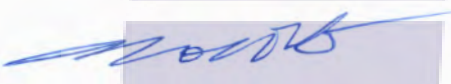
Judul TAPM : Efektifitas Media Belajar Aplikasi Pembelajaran Denah
(Si Raden) Berbasis Software Flash Terhadap Kemampuan
Menulis dan Berbicara Siswa SD

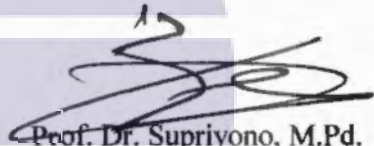
Penyusun TAPM : ANIK SULISTYARINI
NIM : 500648564
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Oktober 2019

Menyetujui:

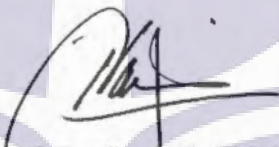
Pembimbing II,

Pembimbing I,


Mohamad Toha, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19610203 198602 1 001


Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.
NIP. 19630821 198812 1 001

Penguji Ahli


Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005

Mengetahui:

Ketua Pascasarjana
Pendidikan Keguruan



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
NIP. 19600821 198601 2 001

Dekan Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan



Prof. Drs. Udian Kusmawan, M.A., Ph.D.
NIP. 19690405 199403 1 002

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

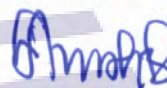
PENGESAHAN HASIL UJIAN SIDANG

Nama : ANIK SULISTYARINI
 NIM : 500648564
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Judul TAPM : Efektifitas Media Belajar Aplikasi Pembelajaran Denah (Si Raden) Berbasis Software Flash Terhadap Kemampuan Menulis dan Berbicara Siswa SD
 TAPM telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :
 Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Oktober 2019
 Waktu : 13.00 – 14.30
 dan telah dinyatakan LULUS

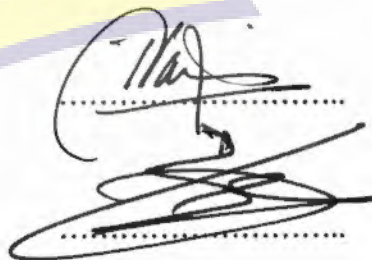
PANITIA PENGUJI TAPM

Tanda Tangan

Ketua Komisi Penguji
 Nama : Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.

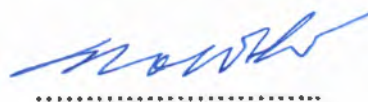


Penguji Ahli
 Nama : Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.



Pembimbing I
 Nama : Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.

Pembimbing II
 Nama : Mohamad Toha, M.Ed., Ph.D.



KATA PENGANTAR

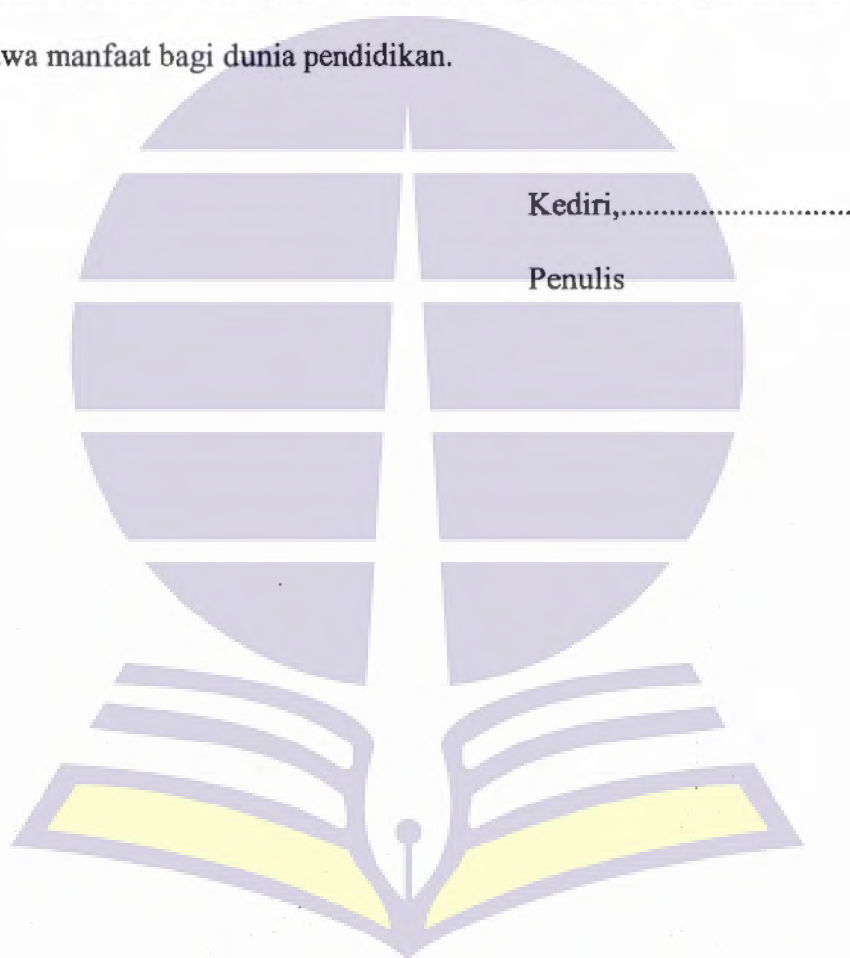
Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Fokus kajian penulis adalah media pembelajaran denah berbasis aplikasi si raden terhadap kemampuan menulis dan berbicara siswa SD di gugus I Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Maksud penulisan tesis ini merupakan prasyarat memperoleh gelar magister di Universitas Terbuka. Sehubungan dengan rampungnya TAPM ini, banyak pihak yang membantu. Untuk itu dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Pimpinan UPBJJ Malang Universitas Terbuka.
2. Pembimbing Prof. Dr. Supriyono, M.Pd. Yang selalu membantu dengan sabar memberikan pengarahan dalam menyelesaikan tesis ini, baik secara langsung ataupun melalui pesan singkat.
3. Kepada Ibu Kepala SDN Kineten 2 tempat penulis mengabdikan, yang memberikan suport dan dukungan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan magister. Terima kasih kepada para siswa kelas empat atas kerja samanya dalam penelitian ini.
4. Kepada Kepala Sekolah SDN Sukoanyar yang memberikan izin penelitian ini, terima kasih kerja sama dan kemudahan dalam melakukan penelitian, tidak lupa terima kasih kepada para siswa kelas empat atas kerja samanya dalam penelitian ini.
5. Kepada keluargaku tercinta, suamiku yang selalu memberikan dukungan penuh dan suportnya untuk melanjutkan pendidikan magister ini, terima kasih

kepada anakku tercinta, waktu bersama kalian menjadi tersita akibat kesibukan tugas mengajar dan menyelesaikan pendidikan magister ini, terima kasih atas pengertiannya.

Tentu saja tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan selesai, dengan rasa hormat penulis mempersembahkan karya tulis sebagai ibadah sehingga membawa manfaat bagi dunia pendidikan.



RIWAYAT HIDUP

Nama : **ANIK SULISTYARINI**
 NIM : 500648564
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Tempat / Tanggal Lahir : Kediri, 16 Juni 1986

Riwayat Pendidikan :

- Lulus SD di SDN Petok tahun 1998
- Lulus MTS di MTSN 1 Kediri tahun 2001
- Lulus SMA di SMAN 6 Kediri tahun 2004
- Lulus D2 PGSD di UT Malang tahun 2007
- Lulus S1 PGSD di UT Malang tahun 2010

Riwayat Pekerjaan : Tahun 2011 s/d sekarang sebagai Guru Kelas di SDN Keniten 2

Prestasi yang dicapai :

1. Juara 3 Guru Prestasi Tingkat Kabupaten
2. Finalis Perlombaan Inovasi Pembelajaran Tingkat Nasional (2016, 2017 dan 2019)
3. Sahabat Rumah Belajar Propinsi Jatim (2018 dan 2019)
4. Poster Terbaik Tingkat Nasional 2018 (Seminar Pendidikan KEMDIKBUD)
5. Penulis 7 Buku ISBN

Kediri,.....

ANIK SULISTYARINI
 NIM 500648564

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Efektifitas Media Belajar Aplikasi Pembelajaran Denah (Si Raden) Berbasis Software Flash Terhadap Kemampuan Menulis dan Berbicara Siswa SD adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta,
Yang Menyatakan



ANIK SULISTYARINI
NIM. 500648564

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
ABSTRAC.....	iii
ABSTRAK.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Media	11
2. Pembelajaran	12
3. Pengertian Media Pembelajaran.....	13
4. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	14
5. Klasifikasi Media Pembelajaran.....	16
6. Peran Media Pembelajaran	19
7. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa	22
8. Kemampuan Berbicara	24
9. Kemampuan Menulis	34
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Berpikir	40
D. Operasional Variabel	43
E. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel Penelitian	45
C. Teknik Pengumpulan Data	47

D. Instrumen Penelitian	49
E. Prosedur Pengumpulan Data	53
F. Uji Validitas Instruman	55
G. Uji Reliabilitas Instrumen	56
H. Homogenitas Instrumen	57
I. Metode Analisa Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Variabel	63
1. Perbandingan Perlakuan Kelompok Penelitian.....	64
2. Data Variabel Bebas	65
3. Data Variabel Terikat	66
B. Analisa Data	71
1. Prosedur Analisis Data	71
2. Hasil Analisa Data	72
C. Pembahasan	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	98
B. Implikasi	99
C. Saran	101
Daftar Pustaka	103
Lampiran	105



DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	42
2. Tabel 2.2 Operasionalisasi Variabel Tabel	43
3. Tabel 3.1 Model Penelitian	45
4. Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa Kelas IV Gugus I Kecamatan Mojo	46
5. Tabel 3.3 Jumlah sampel penelitian	47
6. Tabel 3.4 Kisi-Kisi	51
7. Tabel 3.5 Instrumen Penelitian Pengukuran Kemampuan Menulis.....	52
8. Tabel 3.6 Instrumen Penelitian Pengukuran Kemampuan Membaca ...	52
9. Tabel 3.7 Jenis Analisis Data	61
10. Tabel 4.1 Perbandingan Perlakuan Penelitian.....	64
11. Tabel 4.2 Kelompok Kontrol	67
12. Tabel 4.3 Kelompok Eksperimen.....	68
13. Tabel 4.4 Uji Validitas Instrumen.....	69
14. Tabel 4.5 Uji Reliabilitas	69
15. Tabel 4.6 Uji Normalitas Kelompok Eksperimen.....	70
16. Tabel 4.7 Uji Normalitas Kelompok Kontrol	71
17. Tabel 4.8 Uji Gain Score Kemampuan Menulis	72
18. Tabel 4.9 Independent Samples Test Kemampuan Menulis	73
19. Tabel 4.10 Uji Gain Score Kemampuan Berbicara.....	74
20. Tabel 4.11 Independent Samples Test Kemampuan Berbicara	75
21. Tabel 4.12 Uji Homogenitas Post-test Menulis	76
22. Tabel 4.13 Uji Homogenitas Post-test Berbicara.....	78
23. Tabel 4.14 Uji Homogenitas Pre-test Menulis.....	78
24. Tabel 4.15 Uji Homogenitas Pre-test Berbicara	78
25. Tabel 4.16 Uji Homogenitas Post-test Menulis	78
26. Tabel 4.17 Uji Homogenitas Post-test Berbicara.....	79
27. Tabel 4.18 Uji Homogenitas Pre-test Menulis	80
28. Tabel 4.19 Uji Homogenitas Pre-test Berbicara	80
29. Tabel 4.20 Uji Std.Deviation Kelompok Eksperimen	80
30. Tabel 4.21 Paired Samples Test Kelompok Eksperimen.....	81
31. Tabel 4.22 Uji Std.Deviation Kelompok Kontrol.....	81
32. Tabel 4.23 Paired Samples Test Kelompok Kontrol.....	82
33. Tabel 4.24 Uji Std Deviation Kelompok Kontrol	83
34. Tabel 4.25 Uji Paired Sample Test Kelompok Kontrol	83
35. Tabel 4.26 Uji Independen Sample Test Kemampuan Menulis	85
36. Tabel 4.27 Uji Independen Sample Test Kemampuan Berbicara	86

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian	106
2. Lembar Kerja Siswa	110
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	112
4. Pernyataan Validator	124
5. Foto Kegiatan	125
6. Cek Plagiarisme Oleh UT Pusat	127



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam undang-undang pendidikan tahun 2003 yang menyebutkan upaya pendidikan dalam menumbuhkan potensi peserta didik yang cakap, kreatif serta mandiri dalam bingkai manusia yang beriman kepada Tuhan merupakan representasi keluaran akhir yang harus mampu dicapai oleh sekolah sebagai tempat menimba ilmu. Tentu saja dengan seperangkat indikator lain yang bersama-sama menjadi satu kesatuan membentuk sistem pendidikan yang terpadu secara kelembagaan di ruang-ruang kelas yang harus dilewati seluruh peserta didik tersebut.

Tercapainya rancangan tujuan yang telah dirumuskan tersebut, tentulah bukan perkara mudah dan instan, masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru. Sumbangsih peran guru menjadi sangat penting yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Sebagai perencana sekaligus implementator kurikulum yang sudah dirumuskan, guru memiliki tugas untuk meramu materi ilmu untuk disampaikan kepada peserta didik dengan kemampuan inovasi sekaligus strategi yang sesuai dan tepat. Guru diharapkan tidak hanya menjadi teladan atau model bagi siswa tetapi lebih dari itu guru diharapkan sebagai pengelola pembelajaran. Inovasi dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting untuk menyampaikan materi kepada para siswa di dalam kelas.

Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan guru untuk merancang media pembelajaran yang efektif agar dapat merangsang peserta didik untuk cakap kreatif dan mandiri seperti yang diamanatkan oleh undang-undang. Jika guru tidak memiliki tindakan rasional atas tindak ajarnya, maka guru melakukan tindak ajar secara *common sense*. Guru yang demikian akan merespon setiap perubahan sebagai ancaman, bukan tantangan. Maka bukan menjadi rahasia lagi, apabila di ruang-ruang kelas sekolah masih ditemukan pendekatan pembelajaran yang monoton minim kreatifitas guru. Metode lama dengan pola berpikir mudah dalam mengajar seperti halnya model ceramah dan memberi tugas latihan di lembar kerja siswa sangat lazim digunakan. Hal sebaliknya jika guru memiliki tindak rasional dalam tindak ajarnya, setiap perubahan akan diapresiasi dengan baik. Menggunakan berbagai strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang diajarnya, sampai menerapkan metode-metode pembelajaran kooperatif, metode-metode pembelajaran aktif dengan mendorong partisipasi peserta didik kedalam ruang pengetahuan belajar. Tuntutan seperti inilah yang menjadikan role model guru bertindak profesional atas profesinya. Guru yang profesional juga harus benar-benar memahami tingkat perkembangan kognitif peserta didiknya. Anak usia sekolah dasar belum dapat memahami materi atau pembelajaran yang bersifat abstrak karena pemikiran siswa sekolah dasar masih dalam tahapan berfikir konkrit. Ceramah didepan kelas saja belum dapat membuat mereka mengerti tentang materi secara mendalam, maka guru profesional seharusnya memikirkan juga tentang taraf berfikir siswa ini.

Mengajar sudah seharusnya menjadi seni tersendiri dalam mentransfer segala pengetahuan, nilai-nilai pendidikan, serta kebutuhan unik masing-masing peserta didik sesuai dengan kondisi lingkungan termasuk keyakinan yang dimiliki guru. Disinilah kesempatan yang luas bagi guru untuk mengembangkan ide original pembelajaran secara bebas dalam ruang kreatifitas, mengeksplorasi pemikiran atas ilmu yang dimiliki dalam batas norma yang berlaku yang ditegakkan secara konsisten. Pengetahuan guru tersebut akan membantu mengantarkan para peserta didik untuk dapat berpikir dan menganalisis materi yang disampaikan melewati batas kekinian, berpikir untuk menjangkau masa depan, dan mempertanyakan dengan selidik pengetahuan yang didapatkan di ruang kelas tersebut.

Namun kondisi berkebalikan dari harapan mengenai guru terekam dalam studi *Research on Improvng Education System (RISE)* yang dilakukan pada tahun 2018 menemukan 12,43% guru sekolah dasar yang meyakini menguasai materi pembelajaran literasi baca tulis sedangkan 21,27% yang yakin menguasai pembelajaran matematika. Maka tidak mengherankan jika temuan tersebut dikoneksikan dengan pencapaian siswa sekolah dasar dalam literasi di bawah skor nilai rata-rata dari 72 negara peserta (Smeru, 2018).

Kemampuan guru dalam mengkreasikan pembelajaran juga menjadi indikator penting dalam konteks pembelajaran. Fakta awal yang didapatkan peneliti dilapangan ternyata tidak jauh berbeda dengan studi RISE yang didapati banyak guru yang mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran. Temuan Lutfi (2015) juga mengkonfirmasi temuan serupa yang

menyebutkan 40,48% guru mengalami kendala dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar yang disebabkan motivasi yang kurang serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Maka tidak mengherankan jika observasi awal didapati guru hanya selalu menggunakan buku teks (LKS) untuk membelajarkan siswa. Guru masih ragu dan tidak antusias membuat media dalam aktifitas mengajarnya, termasuk membuat media pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi denah dari software *macromedia flash*. Siswa merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran sehingga memengaruhi hasil belajar. Media pembelajaran yang ada kurang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Tahap perkembangan kognitif anak usia tujuh tahun seperti yang diuraikan oleh Piaget berada pada tingkat kemampuan operasi konkrit. Karakteristik anak pada usia ini adalah kemampuan bernalar secara logis (*logical reasoning*) yang menggantikan penalaran intuitif, namun hanya terbatas pada hal-hal atau situasi yang bersifat konkrit. Untuk hal-hal yang bersifat abstrak masih diluar jangkauan pemikiran anak usia operasi konkrit.

Meninjau kenyataan umum proses pembelajaran di sekolah dasar (SD), terlihat kurangnya penggunaan variasi model pembelajaran dan kurangnya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, padahal konsep-konsep materi yang biasa cenderung sulit untuk dipahami oleh siswa. Sementara di kelas siswa hanya dengan mendengar atau membaca buku. Kesulitan siswa dalam memahami konsep dapat menurunkan minat serta motivasi belajarnya.

Seharusnya kesadaran akan karakteristik unik yang dimiliki peserta didik tersebut, menjadikan guru lebih kreatif menggunakan pendekatan-pendekatan penyampaian materi. Dengan materi yang sama jika disampaikan dengan bantuan sarana media yang tepat akan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam belajar. Media menjadi alat bantu yang sesuai dengan karakteristik kemampuan berpikir konkrit peserta didik, mendekatkan materi yang disampaikan dengan kemampuan riil yang mampu ditangkap peserta didik menjadi keniscayaan. Muara akhir dari proses tersebut tentu pada keberhasilan peserta didik memahami konsep teori yang disampaikan guru. Pada akhirnya guru harus mulai meninggalkan pola ceramah dan pemberian tugas pada lembar kerja siswa yang sangat abstrak tersebut. Untuk itulah dipandang perlu membenahi pembelajaran khususnya yang menyangkut strategi dan peran guru ketika mengajar di dalam kelas serta penggunaan media pembelajaran yang bervariasi untuk mendorong minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka sangat diperlukan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi flash **Si Raden** yang menjadi alternatif dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang denah pada siswa kelas IV (empat) sekolah dasar (SD). Media ini dapat dijalankan dengan bantuan komputer ataupun laptop yang selanjutnya dikoneksikan melalui LCD proyektor sehingga dapat dilihat seluruh ruang kelas. Dalam media tersebut peserta didik dapat memilih jalur yang benar untuk dilewati dengan hanya mengklik saja pilihan-pilihan yang terlihat dalam layar monitor.

Media pembelajaran Si Raden merupakan software berbasis aplikasi macromedia flash yang dikembangkan tidak hanya berupa teks saja, tapi bisa mengikutsertakan animasi, gambar, video dan suara di dalamnya sehingga lebih menarik dibandingkan dengan buku pelajaran konvensional. Media pembelajaran Si Raden untuk materi denah dilengkapi dengan video denah yang sesuai dengan lingkungan aslinya sehingga diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Kemampuan menulis dan berbicara anak di pengaruhi oleh pengalaman mereka. Media pembelajaran Si Raden dilengkapi dengan animasi yang menarik dan materi denah yang konkrit sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Sejak adanya reformasi pendidikan, konsep belajar lebih didominasi oleh siswa. Siswa diharapkan mampu berinteraksi di dalam kelas dengan teman sejawat maupun dengan bahan ajar yang ada, siswa mencari informasi dari literatur dan lingkungan sekitar mereka kemudian membahas apa yang telah ditemukan untuk melatih kemampuan mengoperasikan ilmunya, menganalisis dan menyimpulkan. Guru sebagai pendamping yang bertugas mendampingi dan mengarahkan siswa dalam mengoperasikan teor-teorinya dan mempresentasikan hasil temunya kepada teman sejawat, bahkan membimbing siswa untuk melakukan uji coba. Konsep belajar yang demikian ini terus berlangsung sampai sekarang di era reformasi pendidikan. Kelas benar-benar dimiliki oleh siswa sebagai tempat berkembangnya aktivitas

belajar melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar, alat-alat belajar dan sarana pembelajaran serta dengan lingkungan sekitar maupun teman sejawat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan media pembelajaran yang ada pada Gugus 1 Mojo serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka penelitian ini merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan penggunaan media belajar aplikasi pembelajaran denah Si Raden terhadap kemampuan menulis dan berbicara siswa kelas 4 sekolah dasar di gugus 1 Kecamatan Mojo?
2. Adakah pengaruh yang signifikan penggunaan media visual terhadap kemampuan menulis dan berbicara siswa kelas 4 sekolah dasar di gugus 1 Kecamatan Mojo.
3. Adakah perbedaan pengaruh yang signifikan penggunaan media belajar aplikasi pembelajaran denah Si Raden dibandingkan penggunaan media pembelajaran denah dengan media visual terhadap kemampuan menulis dan berbicara siswa kelas 4 sekolah dasar gugus 1 Kecamatan Mojo.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui efektifitas media terhadap kemampuan menulis dan berbicara memang tidak dapat disimpulkan dengan sekilas pengamatan saja. Efektifitas media perlu dibuktikan dengan beberapa langkah dan desain yang

tepat. Atas dasar pertimbangan tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menguji efektifitas media pembelajaran Si Raden berbasis aplikasi macromedia flash terhadap kemampuan siswa dalam menulis dan berbicara pada siswa kelas 4 sekolah dasar di gugus 1 Kecamatan Mojo
2. Menguji efektifitas penggunaan media pembelajaran visual terhadap kemampuan dalam menulis dan berbicara siswa kelas 4 sekolah dasar di gugus 1 Kecamatan Mojo
3. Menguji perbedaan pengaruh yang signifikan penggunaan media belajar aplikasi pembelajaran denah Si Raden dibandingkan penggunaan media pembelajaran denah dengan media visual terhadap kemampuan menulis dan berbicara siswa kelas 4 sekolah dasar gugus 1 Kecamatan Mojo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk semua pihak, terutama bagi orang-orang yang terkait dalam dunia pendidikan. Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi kepala sekolah dapat menjadi referensi sebagai media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk para guru.
2. Bagi guru dapat dijadikan sebagai pertimbangan memilih media yang interaktif serta inovatif dalam penyampaian materi belajar khususnya yang berkaitan dengan tema denah.
3. Bagi peserta didik dapat menambah pengetahuan tentang media Si Raden dalam meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendekatan Pembelajaran

Proses belajar mengajar yang dilakukan guru tentu membutuhkan strategi sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada para siswa. Makna metode pembelajaran merupakan langkah implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran yang cocok dengan tema pembelajaran yang akan disampaikan.

Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah (Sudjana, 2005).

Mengutip pendapat Uno (2011) yang mengklasifikasikan metode pembelajaran menjadi tiga jenis dalam bentuk strategi pengorganisasian

pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, strategi pengelolaan pembelajaran yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Strategi pengorganisasian pembelajaran

Pada fase ini merupakan tindakan guru dalam memilih penataan isi bidang studi yang akan disampaikan kepada para siswa. Dalam fase ini dibagi kedalam dua klasifikasi yaitu strategi mikro yang menyangkut pengorganisasian satu konsep atau prosedur atau prinsip. Selanjutnya pada strategi makro yaitu menyangkut pengorganisasian yang melibatkan beberapa konsep/prosedur pembelajaran.

b. Strategi penyampaian pembelajaran

Proses menyampaikan materi pembelajaran kepada para siswa dengan alat bantu berupa media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran menjadi alat yang sangat vital dalam fase penyampaian pembelajaran. Ada lima klasifikasi yang dapat menjadi pertimbangan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu tingkat kecermatan, tingkat interaksi, tingkat kemampuan unik, tingkat motivasi yang ditimbulkan, serta tingkat biaya yang dibutuhkan.

c. Strategi pengelolaan pembelajaran

Pada fase ini merupakan bentuk menata interaksi antara guru dengan para siswa, guru harus mampu memilih strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang relevan

akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Beberapa metode pembelajaran yang lazim diimplementasikan diantaranya metode tutorial, metode demonstrasi, metode debat, metode role playing.

2. Pengertian Media

Sudah banyak ahli pendidikan yang menguraikan sudut pandang mereka tentang definisi media dengan segala ciri khas masing-masing. Seperti pendapat Gerlach dan Ely (1971) yang memaparkan media dapat dimaknai semua materi, termasuk manusia juga serta fakta yang dapat memberikan informasi kepada para peserta didik.

Pendapat lain yang memiliki kesamaan makna juga disebutkan Suranto dalam Sutirman yang memaparkan media sebagai sarana menyampaikan sebuah pesan dari komunikator (pengirim pesan) untuk bisa diterima dengan baik komunikan (penerima pesan) yang dituju. Selanjutnya ada juga pendapat Prastati yang dikutip Sutirman (2013) menyebutkan segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana menyampaikan sumber informasi kepada target penerima bisa juga dimaknai sebagai media.

Ruang makna yang cukup luas terhadap media tersebut tentu akan berbahaya jika tanpa batasan yang memadai. Seperti disebutkan Hamijojo dalam Arsyad (2014) yang membatasi media dalam ruang semua perantara yang dapat digunakan oleh manusia mentransfer gagasan serta ide kepada target penerima gagasan tersebut.

Uraikan definisi dari beberapa pendapat ahli di atas memberikan kesimpulan terhadap media merupakan sarana komunikasi dalam penyampaian pesan/informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga mudah diterima dan dicerna dengan baik.

3. Pembelajaran

Makna pembelajaran yang diuraikan dalam undang-undang pendidikan menjelaskan secara konkrit bahwa pembelajaran merupakan kegiatan aktif antara guru dengan peserta didik dalam menyampaikan materi yang dilakukan di ruang-ruang belajar. Walaupun ruang belajar tidak terbatas hanya di dalam kelas saja, bisa dimana saja sesuai kebutuhan dan tema materi pelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Sejalan dengan paparan dalam undang-undang di atas pendapat Dimyanti dan Mudjiono yang dikutip Sagala (2009) menyebutkan pembelajaran menjadi aktifitas kegiatan guru yang sudah didesain dan direncanakan dengan maksud melibatkan siswa dalam ruang interaksi imbal balik dengan mengacu pada sumber-sumber materi belajar.

Paparan lebih rinci mengenai pembelajaran dijelaskan sebagai suatu sistem yang lengkap yang sudah direncanakan secara sistematis, terstruktur dengan target peserta didik mampu mencapai semua tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam pilar-pilar kurikulum pendidikan sehingga dapat dicapai dengan baik dan tepat sasaran (Kokom,2013).

Berdasarkan paparan dan uraian dari beberapa pendapat para ahli memberikan makna pembelajaran yang disebutkan sebagai ruang interaksi unik yang dibangun guru dengan melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif dengan maksud menyampaikan materi dari sumber belajar yang relevan serta mudah dipahami.

4. Pengertian Media Pembelajaran

Definisi media pembelajaran adalah media yang dimanfaatkan dalam ruang pembelajaran, media ini mempunyai arti tersendiri dalam proses belajar mengajar. Sebagai sarana komunikasi dan penyampai pesan/informasi, media pembelajaran dapat mewakili guru dalam menyajikan informasi pembelajaran. Berbagai bentuk media pembelajaran yang lazim dipakai di ruang-ruang kelas dapat dijumpai diantaranya buku pelajaran, alat peraga visual, rekaman suara, video berkonten materi pelajaran, sampai dengan media dengan teknologi yang lebih canggih yang secara fisik membantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan lebih menarik dengan sarana tersebut (Gagne dan Briggs, 1975). Secara jelas Sutirman (2013) menyebutkan media pembelajaran sebagai alat baik secara grafis, berbentuk foto dan tulisan ataupun berbentuk media dengan sarana elektronik yang kesemuanya dapat dimanfaatkan secara baik dalam memproses secara visual ataupun verbal sebuah informasi yang akan disampaikan.

Inti dari semua definisi tersebut bermuara pada tujuan alat peraga pembelajaran untuk merangsang serta menstimulasi pikiran, ide, minat

serta perhatian siswa dengan muara terjadinya proses pembelajaran yang sesungguhnya. Uraian secara menarik juga dijelaskan Latuheru (2005) yang menyebutkan media pembelajaran dapat berbentuk bahan ataupun pendekatan teknik yang digunakan guru dalam membangun komunikasi dua arah dalam kegiatan belajar mengajar, secara tepat guna, tepat waktu serta memiliki manfaat yang jelas. Titik kunci pendapat Latuheru tersebut adalah terbangunnya sarana interaksi yang berlandaskan media yang tepat.

Uraian pendapat diatas dapat diambil benang merah kesimpulan bahwa media pembelajaran dapat berupa apa saja yang berguna sebagai sarana penghubung sekaligus sarana pelengkap penyampaian suatu materi atau informasi yang membawa manfaat untuk membangkitkan minat dan pikiran peserta didik membangun pengetahuan dalam dirinya sekaligus mendorong semangat secara kesinambungan dalam mengikuti kegiatan belajar.

5. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Beberapa ahli menjelaskan pentingnya fungsi media pembelajaran, seperti pendapat Kemp dan Dayton dalam Sutirman (2013) yang mengidentifikasi secara rinci media pembelajaran seperti paparan berikut:

- a. Media dapat berfungsi dalam menyampaikan pembelajaran menjadi lebih baik.
- b. Melengkapi proses pembelajaran cenderung lebih menarik.
- c. Aktifitas pembelajaran menjadi lebih interaktif.

- d. Mengurangi durasi proses belajar.
- e. Mampu menstimulasi kualitas hasil belajar.
- f. Pembelajaran dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja.
- g. Menumbuhkan sikap optimis dan positif peserta didik dalam memahami materi belajar.
- h. Pergeseran peran guru ke arah lebih positif.

Paparan Kemp dan Dayton di atas, rupanya hampir serupa dengan pendapat para ahli yang lain. Seirama dengan uraian diatas, Sudjana dan Rivai dalam Sutirman (2013) memaparkan dalam beberapa poin yang serupa bahwa media pembelajaran memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar yang dilakukan di ruang kelas lebih menarik partisipasi peserta didik untuk berpikir kritis.
- b. Inti materi pelajaran yang disampaikan mudah dicerna peserta didik.
- c. Mendorong guru mengajar dengan variasi pendekatan berbeda-beda setiap pertemuan.
- d. Tertanam kesadaran bagi peserta didik bahwa belajar merupakan kebutuhan bukan beban.

Tentu saja dalam ruang pembelajaran, fungsi dan manfaat adanya media pembelajaran yang digunakan akan memiliki hasil pencapaian yang berbeda-beda, tergantung kemampuan guru memilih media yang tepat, melihat karakter peserta didik, lingkungan saat kegiatan belajar, termasuk kelebihan serta kekurangan yang dimiliki media itu sendiri.

Berterbaran pendapat dari para ahli mengenai fungsi media pembelajaran, akan sangat penting untuk mengklasifikasikan fungsi-fungsi tersebut dalam poin fungsi sehingga mudah untuk dipahami. Mengutip uraian Gerlach dan Ely dalam Daryono (2010) yang menyebutkan fungsi media dibagi menjadi tiga kemampuan, yaitu: (1) fiksatif, (2) manipulative, (3) distributif. Ketiga klasifikasi kemampuan tersebut menjadi satu kesatuan fungsi prasyarat media pembelajaran yang biasa ditemui di ruang-ruang sekolah.

Layaknya sebuah alat bantu yang diciptakan manusia, tentu saja tidak serta merta dapat menyelesaikan semua titik lemah kekurangan pembelajaran termasuk secara instan menjadi semua peserta didik menjadi sangat pintar dengan hasil evaluasi yang tinggi. Ada ruang yang perlu dipahami setiap guru, sebagai layaknya semua "alat" bahwa kesuksesan penggunaan alat tergantung guru dalam memanfaatkan "alat" tersebut dengan tepat. Terlebih kesesuaian antara metode yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan serta hasil akhir yang diharapkan dari proses tersebut. Inilah pentingnya dimana guru harus paham betul esensi konsep ilmu yang akan disampaikan pada peserta didik tersebut, tanpa pemahaman itu akan sia-sia saja penggunaan media tersebut.

6. Klasifikasi Media Pembelajaran

Ruang peran penting yang dimainkan media pembelajaran sebagai sarana membangun interaksi dua belah pihak dalam mengolah informasi secara ringkas, sederhana serta mudah dipahami peserta didik tentulah

akan sangat berguna membantu aktifitas para guru. Ada ruang kosong yang tidak dapat dipenuhi oleh guru dengan hanya berceramah tanpa alat bantu penyampai informasi secara abstrak, sehingga media tersebut memberi ruang mengkonstruksi informasi yang tercecer dalam pikiran menjadi mudah untuk diproses dan dipahami semua peserta didik. Hasil akhirnya tentu mendorong tingkat partisipasi dalam proses belajar mengajar itu sendiri, karena nilai akhir hanya efek samping dari sebuah proses kerja belajar.

Penelitian ini mengadopsi teori yang diuraikan panjang lebar oleh Leshin,dkk dalam Arsyad (2014) yang menyebut media memiliki berbagai basis diantaranya visual, komputer ataupun audio visual. Ketiga basis media tersebut diuraikan secara ringkas pada poin-poin dibawah ini:

a. Manusia sebagai media

Sejak pertama kali manusia mengenal konsep belajar, maka manusia menjadi media itu sendiri untuk mentransfer materi dari guru kepada murid. Terbentuknya sebuah pengetahuan didasarkan pada transfer materi pengetahuan yang disampaikan secara langsung dari guru sebagai sumber pengetahuan tunggal. Konsep ini sampai kini juga masih digunakan di ruang-ruang pembelajaran.

b. Media berbentuk cetakan

Berbagai bentuk hasil cetakan yang digunakan dalam ruang belajar mengajar sudah lazim dimanfaatkan para guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Keberadaan media cetakan seperti

buku sangat berguna untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Kini banyak ditemui berbagai bentuk media cetakan dengan desain yang unik dengan maksud untuk menarik minat peserta didik.

c. Media berbentuk visual

Ruang media visual sebenarnya cukup luas, segala sesuatu alat peraga yang bisa dilihat dapat masuk klasifikasi ini. Penggunaan media ini dalam perjalanannya juga lazim digunakan di ruang-ruang kelas dalam berbagai bentuk, ukuran serta substansi materi yang ingin disampaikan itu sendiri. Seperti adanya peta yang biasa digunakan dalam pelajaran geografi, ataupun gambar tokoh pahlawan dalam pelajaran sejarah, termasuk gambar organ tubuh dalam pelajaran IPA juga cukup familiar digunakan.

d. Media berbentuk audio visual

Kecanggihan teknologi sampai saat ini mendorong kreatifitas di ruang pendidikan dengan banyaknya produksi media pembelajaran dalam bentuk video yang sangat menarik untuk digunakan di ruang kelas. Materi pelajaran yang dibalut dalam ruang video lebih atraktif menguji pola pikir peserta didik dibanding hanya mendengarkan ceramah layaknya mendengar dongeng 'nina bobo' sebelum tidur.

e. Media berbasis komputer

Kemampuan teknologi dalam mengembangkan media pembelajaran menjadikan kreatifitas guru dalam mengajarkan materi

pelajaran dapat dilakukan dengan cara yang menarik dan model yang bermacam-macam. Kecanggihan teknologi terkini memberikan peluang besar bagi guru melakukan simulasi sehingga belajar semakin dinamis, interaktif dan sangat cepat.

Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini menggunakan pendekatan media berbasis komputer, mengingat media pembelajaran Si Raden merupakan media belajar yang berbasis aplikasi *flash* yang mampu menampilkan materi pelajaran berupa video yang menyerupai gambaran aslinya sekaligus menampilkan soal pertanyaan didalamnya yang bersumber dari materi dari video tersebut. Si Raden menjadi satu paket yang lengkap untuk digunakan oleh guru, memadukan karakteristik keingintahuan peserta didik pada usia sekolah dasar dengan dengan kemampuan otak memproses informasi secara konkrit akan sangat tepat untuk membangun basis pengetahuan. Walaupun secara substansi materi yang ada didalam Si Raden merupakan tema sederhana mengenai sebuah denah sebuah lokasi namun dengan penggunaan media yang tepat akan lebih menarik disajikan didepan kelas, dibandingkan hanya menggambar dipapan tulis materi denah tersebut.

7. Peran Media Pembelajaran

Kedudukan media yang strategis dalam proses belajar mengajar, setara dengan pentingnya pendekatan metode pembelajaran yang digunakan guru di depan kelas. Keduanya memiliki keterkaitan yang kuat, kebutuhan yang saling melengkapi serta memiliki aspek yang saling

berkaitan satu dengan yang lain. Penggunaan metode pembelajaran tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang tepat, tentu saja pada implementasi di ruang kelas guru memiliki otoritas dalam mempertimbangkan aspek lain sesuai kebutuhannya dalam mengajar. Seperti pertimbangan karakteristik siswa, respon dalam proses belajar, konteks pembelajaran dan materi serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru.

Pentingnya kedudukan dan peran media dalam proses pembelajaran sebagai sarana menstimulasi proses berpikir para siswa, memberikan ruang kreasi membangun minat dalam belajar termasuk membentuk karakteristik dalam ruang psikologis dalam diri siswa sehingga merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar (Arsyad, 2014). Munculnya rangsangan motivasi pada proses belajar akan sangat bermanfaat untuk mempercepat proses transfer pengetahuan itu sendiri, mengingat tanpa terbentuknya rasa ingin tahu terhadap sesuatu maka proses belajar akan sangat lambat berjalan.

Pendapat Arsyad tersebut memiliki relevansi jika ditarik benang merah sejajar dengan konsep nilai media pembelajaran yang dikemukakan Sudjana dan Rivai (2015) atas pentingnya kedudukan strategis media pembelajaran yang secara teknis menstimulasi sekaligus mengerek hasil belajar peserta didik. Ternyata kondisi tersebut memiliki korelasi yang cukup erat dengan posisi taraf kemampuan kognitif para siswa. Seperti halnya teori yang sudah lama menjadi tolok ukur para

sarjana pendidikan dengan mengutip teori dari Piaget, manusia melewati berbagai tingkat taraf dalam berpikir dalam masa rentang kehidupannya. Taraf berpikir tersebut mengikuti proses pertumbuhan tubuh manusia pada umumnya. Secara sederhana manusia mulai berpikir secara konkrit semasa balita diikuti pertumbuhan tubuh sehingga mampu berpikir secara abstrak. Disinilah media mengambil peran penting tersebut, media menjadi alat bantu bagi siswa dalam mengkontruksi materi pembelajaran yang abstrak ke dalam bentuk visualisasi yang menyerupai bentuk aslinya ke dalam ruang pemikirannya.

Teori diatas dapat dipahami dengan mendekati konsep tersebut dalam ranah studi psikologi yang menyebut seorang anak akan mudah memahami materi yang mudah dilihat dan didengarkan secara konkrit daripada materi yang hanya didengarkan saja. Pendapat ini menurut Bruner dalam Daryanto (2012) mengemukakan secara jelas penggunaan konsep belajar dari gambar visual ataupun berbentuk video dilanjutkan dengan menggunakan simbol-simbol. Nyatanya konsep teori ini tidak hanya untuk anak-anak saja, konsep ini juga relevan digunakan orang dewasa. Pendapat Bruner tersebut juga didukung oleh Haban dalam Daryanto (2012) yang menyatakan esensi sebuah media adalah semakin mendapatkan ruang realistic dalam menjelaskan konsep. Haban dengan sangat rinci mengurutkan berbagai bentuk media dengan tingkatan mulai dari yang paling nyata sampai dengan yang paling abstrak untuk digunakan dalam media pembelajaran.

Secara empiris, tentu sudah banyak para ahli dan sarjana pendidikan yang sudah membuktikan pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut memiliki konsistensi hasil yang mendapati perbedaan secara nyata pengajaran menggunakan media dibandingkan pengajaran tanpa media sama sekali. Temuan tersebut tentu cukup bukti untuk mendorong para guru menggunakan media sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar sehingga mampu mengerek partisipasi para siswa dalam belajar.

8. Pengaruh Penggunaan Media Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa

Keberhasilan belajar siswa yang dipengaruhi penggunaan media pembelajaran, dapat dilihat buktinya dari penelitian Levie and Levie dalam Arsyad (2014) yang menjelaskan dengan bukti empiris temuan stimulus menggunakan gambar sekaligus kata ataupun stimulus visual sekaligus verbal mendapati hasil capaian belajar yang lebih baik. Keunggulan tersebut didapatkan pada tugas mengingat, mengenali termasuk melakukan analisis fakta serta memahami konsep. Tentu saja pendapat dari Levie and Levie diatas memiliki banyak pendukung yang berpendapat sama. Para ahli nyatanya memiliki kesimpulan yang sama mengenai pentingnya menggunakan indera ganda dalam belajar.

Perbedaan dalam capaian hasil belajar memungkinkan untuk menjawab secara tegas akibat kemampuan mata dan kemampuan telinga memiliki hubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran. Pemanfaatan media harus dimaknai sebagai fitrah manusia dalam

menghimpun informasi dari luar. Penelitian Baugh dalam Arsyad (2014) mengungkap fakta yang menarik jika sebanyak 90% capaian seseorang dalam menyerap materi belajar diperoleh dari indera penglihatan, sisanya, hanya kurang lebih 5% saja yang mampu diserap dengan indera pendengar, serta sisanya 5% lainnya dari pengindraan yang lain.

Hasil penelitian yang senada dilakukan oleh Dale mengungkap fakta yang hampir serupa secara nyata menyebut sebanyak 75% hasil belajar didapatkan dari indera mata, sebanyak 13% didapatkan melalui indera telinga, sisanya sebanyak 12% dari indera-indera lain (Arsyad,2014).

Makna dari penelitian Baugh dan Dale di atas bahwa indera pandang memiliki kontribusi jauh lebih tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari pada indera lainnya. Tentunya dari penelitian tersebut model pengajaran dengan hanya mengandalkan ceramah didepan kelas merupakan pilihan yang harus ditinggalkan para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Sebuah pengajaran dapat dinilai efektif manakala objek yang menjadi materi belajar dapat secara konkrit divisualisasi mendekati dengan kondisi sebenar-benarnya, semakin mendekati realitas yang ditemui dalam lingkup keseharian akan semakin mudah untuk memahami serta menangkap maksud yang disampaikan dalam materi yang diajarkan guru (Sudjana dan Rivai,2015).

Substansinya adalah kemenarikan sebuah media akan menarik minat secara psikologis bagi siswa sekolah dasar. Dibandingkan tulisan gambar akan lebih menarik minat, dibandingkan gambar hitamputih gambar berwarna lebih menarik. Konsep tersebut terus berlanjut dibandingkan gambar berwarna lebih menarik foto, gambar yang sederhana lebih menarik dibandingkan gambar yang rumit, semakin konkrit sebuah gambar akan semakin menarik minat, begitulah rumus sederhananya (Sudjana dan Rivai,2015).

Kontribusi media dalam ruang belajar sudah terbukti meyakinkan secara empiris ataupun teoritis, secara paralel kontribusi media memiliki peran strategis menjaga kualitas pengajaran, yang selanjutnya diikuti dengan pencapaian hasil belajar para peserta didik. Pada titik tersebut seharusnya secara konsisten dapat dicapai oleh seluruh peserta didik yang secara normal memiliki kemampuan akademis rata-rata. Disinilah fungsi penting guru mengambil peran sebagai konsultan di ruang kelas, memonitor selama proses berjalan, mengambil langkah-langkah strategis untuk mendorong setiap peserta didik mampu berpartisipasi.

9. Kemampuan Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Paparan dari Nurgiyantoro (2013) mengemukakan berbicara adalah kemampuan manusia mengkontruksi lambang bunyi ke dalam susunan kalimat yang bermakna yang dimanfaatkan dengan sangat baik untuk menyampaikan pesan maupun dalam menerima sebuah gagasan.

Penelitian pengembangan ini berfokus pada berbicara dengan konstruksi suara serta gambar yang membentuk satu paket aktifitas kemampuan mengutarakan ide original peserta didik. Diharapkan dorongan mengutarakan makna dalam ide yang dimiliki masuk ke dalam ruang diskusi yang menarik melatih stimulasi bicara.

b. Jenis-Jenis Berbicara

Klasifikasi berbicara menurut Puji Santosa, dkk (2008) dapat dilakukan berdasarkan konteks yang diinginkan seperti tujuan, kondisi serta teknik yang digunakan. Secara lebih rinci dapat dijabarkan:

- 1) Jenis berbicara yang memiliki tujuan
 - a) Berbicara dengan maksud menginformasikan, melaporkan, dan menginformasikan.
 - b). Bicara menghibur, biasanya dilakukan oleh pelawak.
 - c) Berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan, atau menggerakkan.
- 2) Jenis berbicara sesuai situasinya seperti situasi formal, situasi informal.
- 3) Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya seperti mendadak, dengan catatan, dengan catatan, hafalan serta naskah.
- 4) Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya seperti antarpribadi, dalam kelompok.

Berdasarkan pemaparan jenis-jenis berbicara maka yang dimaksud kemampuan berbicara dalam penelitian ini dapat difokuskan

sebagai berikut; berdasarkan tujuannya yang dimaksud dalam penelitian ini berbicara memberitahukan, melaporkan, dan menginformasikan. Selanjutnya berdasarkan situasinya merupakan berbicara secara formal. Selanjutnya berdasarkan cara penyampaiannya merupakan berbicara berdasarkan naskah. Sedangkan berdasarkan jumlah pendengarnya merupakan berbicara dalam kelompok kecil.

c. Bahan dan Strategi Pembelajaran Berbicara

Memberikan bekal kemampuan untuk berbicara pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dirumuskan untuk melatih siswa dapat berbicara dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Beberapa guru bisa memulai dengan berbagai pendekatan seperti mulai mengenalkan kosakata, memberikan bacaan-bacaan dari buku-buku sastra yang ringan. Selanjutnya bisa dilakukan untuk mendorong peserta didik untuk mulai berbicara mengenai dirinya dan pengalaman yang pernah dilakukan dalam keseharian.

Pendekatan lain yang lebih bervariasi pun sangat mungkin bisa dilakukan oleh guru, tergantung mana yang lebih relevan dilakukan oleh guru. Karakteristik yang cukup unik tentu sangat dipahami guru, sehingga konsep yang ditawarkan bisa cocok dan relevan dilakukan oleh guru. Seperti halnya mulai mengajarkan membaca dengan memberikan dongeng atau pembacaan cerita-cerita yang unik. Mulai melakukan tanya jawab, berdiskusi mengenai sebuah puisi, mendiskusikan bagian cerita yang menarik. Subtansinya memberikan

jalan untuk menstimulasi secara terus dan berkelanjutan terhadap semua peserta didik, sehingga akan membentuk keberanian mengutarakan apa yang dirasakan, ataupun apa yang dilihat. Dari proses tersebut guru dapat melakukan pengamatan kosakata yang dipilih, pilihan kata, bentuk intonasi kalimat, pemahaman kalimat yang diungkapkan sampai dengan kefasihan dalam berbicara tersebut.

d. Tes Kompetensi Berbicara

Manusia merupakan makhluk dengan kemampuan berbicara yang sangat lengkap, aktivitas tersebut merupakan kemampuan kedua dalam berbahasa setelah kemampuan dalam mendengar. Dalam keseharian semua manusia sejak bayi sudah mulai belajar mendengarkan berbagai bunyi dalam lingkungan yang mengitarinya. Berbagai bunyi tersebut akan menjadi bank kata sehingga dalam proses selanjutnya mulai bisa ditiru serta diucapkan. Aktifitas manusia dalam berbicara akan terus menerus terasah seiring bertambahnya waktu dan bertambahnya usia. Konsep berbicara merupakan kemampuan mengutarakan ide serta mengemukakan sesuatu kepada orang lain, ataupun memberikan imbalbalik jawaban atas suatu pertanyaan yang dilontarkan orang lain yang didengar.

Tes kemampuan berbicara harus mempertimbangkan dua faktor yaitu ketepatan pilihan bahasa yang tepat dipilih serta faktor pendukung seperti paralinguistik seperti nada suara, tampilan ekspresi wajah, dan gerakan. Karenanya tes berbicara yang mempertimbangkan faktor-

faktor tersebut, bisa disebut sebagai tes otentik karena minimal sudah memenuhi unsur konsep berbicara bermakna dan pragmatic.

Menurut Nurgiyanto (2013) tugas berbicara seharusnya memang dalam bentuk tugas yang tidak jauh dari konsep kenyataan seperti dalam kehidupan sehari-hari yang biasa dilalui peserta didik disitulah sebenarnya bisa disebut tugas otentik. Tujuannya tentu jelas, secara aplikatif agar kelak peserta didik mudah untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada intinya ketepatan bahasa dalam berbahasa lisan dilihat dari ketepatan bahasa yang dipakai dan kejelasan komunikasi yang dituturkan dalam konteks pembicaraan yang jelas. Maka tugas berbicara untuk mengukur kompetensi bahasa lisan peserta didik haruslah yang memungkinkan peserta didik mengungkapkan keduanya, berunjuk kerja bahasa untuk menyampaikan informasi.

e. Bentuk Tes Kompetensi Berbicara

Karakteristik tugas yang ingin diujikan sudah seharusnya memiliki kelengkapan dalam mendeskripsikan semua fungsi yang seharusnya dimiliki peserta didik. Berbahasa bukan hanya mengenai sebuah ekspresi vocal namun menyangkut kemampuan mengeluarkan isi otak dalam runtutan tata kalimat yang bermakna sehingga dapat dimengerti pihak lain. Ada konektivitas informasi ataupun data yang seharusnya bisa disampaikan melalui bahasa tersebut. Secara runtut Nurgiyanto (2013) memaparkan berbagai bentuk tes kompetensi berbicara seperti berbicara dengan sumber gambar yang sudah

disediakan, berbicara dengan dorongan suara saja, ataupun berbicara dengan sumber gabungan keduanya gambar dan suara, termasuk melakukan cerita serta wawancara. Uraian secara lengkap dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1) Bicara Berdasarkan Gambar

Secara visual dengan adanya gambar akan mudah dimengerti maknanya oleh peserta didik. Gambar dengan segala karakteristiknya yang unik dapat mendorong siswa untuk mulai mengenal serta mengkespresikan apa yang sudah dilihat tersebut. Kemampuan mulai mengungkapkan apa yang menarik patut menjadi penghargaan bagi para peserta didik di sekolah dasar.

2) Berbicara Berdasarkan Rangsang Suara

Saat ini tentu sangat mudah bagi guru untuk melakukan perekaman suara dalam medium yang lebih efisien dan canggih, seperti penggunaan handphone untuk merekam juga sangat mudah dilakukan. Pemanfaatan medium suara untuk mendorong imajinasi bagi peserta didik sangat dimungkinkan dilakukan sekaligus melatih ruang dengar peserta didik. Kreatifitas para guru akan sangat berperan dalam kapasitas melakukan uji kompetensi pada ruang belajar seperti siswa mampu menyimak dengan baik apa yang sudah didengarkan.

3) Berbicara Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara

Gabungan antara rangsang pendengaran serta penglihatan merupakan satu paket kesatuan informasi yang bisa disampaikan, dalam era sekarang bisa disebut dengan video. Tentu sumber yang bisa dipakai cukup melimpah, bahkan gurupun juga sangat mudah jika berkeinginan memproduksi video sendiri sebagai bahan diskusi di ruang kelas.

4) **Bercerita**

Perlu trik yang menarik untuk mendorong kemauan peserta didik bercerita, tidak hanya masalah kepandaian saja. Dalam batasan tertentu bercerita hanya membutuhkan pancingan pihak eksternal saja, termasuk guru untuk mulai membantu para siswa membahasa cerita tertentu baik dari sumber buka bacaan, ataupun dari pengalaman yang pernah dialami.

5) **Wawancara**

Wawancara seringkali dianggap percakapan tingkat tinggi yang biasa digunakan untuk mengetahui informasi dari sumber informasi. Seringkali kita lupa bahwa bertanya pun sebenarnya langkah awal untuk mulai melakukan wawancara yang menuntut untuk mendapatkan jawaban. Tetapi memang dalam struktur kebahasaan melakukan wawancara dengan struktur kalimat yang runtut, jelas dan baik membutuhkan proses. Hanya perlu melakukan pembiasaan segala informasi yang nyata di ruang keseharian untuk dapat menjadi bahan wawancara.

f. Indikator Penilaian Kemampuan Berbicara

Penelitian ini akan mengukur kemampuan berbicara para siswa dengan menggunakan penilaian kemampuan berbicara dengan mengutip pendapat dari Nurgiyanto (2013) dengan indikator penilaian kemampuan berbicara yang dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian isi pembicaraan
- 2) Ketepatan logika urutan berbicara
- 3) Ketepatan makna keseluruhan berbicara
- 4) Ketepatan kata
- 5) Ketepatan kalimat
- 6) Kelancaran

g. Komponen Alat Penilaian dan Deskripsi Kefasihan

Untuk menentukan tingkat kemampuan berbicara peserta uji dapat mempergunakan berbagai pendekatan yang tentu saja didalamnya sudah terangkum semua komponen yang dibutuhkan kefasihan, pemahaman, tekanan, tata bahasa, sampai dengan kemampuan mengingat kosakata. Dengan pejabaran selengkapnya sebagai berikut:

- 1) Komponen Tekanan
 - a) Sulit memahami ucapan
 - b) Masih terjadi campuran logat daerah yang akhirnya susah memahami.

- c) Ada distorsi ucapan akibat campuran bahasa daerah atau bahasa asing, sehingga memaksa orang lain mendengar dengan susah payah.
- d) Sama sekali tidak ada kesalahan, hampir mendekati sempurna.
- e) Sudah sesuai ucapan yang digunakan.

2) Tata Bahasa

- a) Pemakaian tata bahasa hampir tidak ada kesalahan.
- b) Adanya pola-pola pokok yang penggunaannya mengganggu komunikasi.
- c) Adanya kurang kecermatan dalam pola yang dipilih sehingga sering terjadi kesalahan yang merusak komunikasi.
- d) Kadangkala terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi.
- e) Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola.
- f) Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya kegiatan wawancara.

3) Kosakata

- a) Kesalahan pemilihan kosakata walaupun dalam percakapan sederhana.
- b) Perbendaharaan kosakata yang sangat terbatas.
- c) Komunikasi dalam lingkungan sosial termasuk kerja professional sering salah akibat penguasaan kosakata yang sedikit.

- d) Salah sasaran dalam pemilihan kosakata teknis dalam pembicaraan.
 - e) Pemilihan kosakata yang lebih luas namun tidak cermat, sesuai dengan situasi sosial.
 - f) Penggunaan kosakata teknis lebih luas dan cermat, kosakata umum pun tepat sesuai dengan situasi sosial.
 - g) Penggunaan kosakata teknis dan umum luas dan tepat sekali.
- 4) Kelancaran
- a) Pembicaraan selalu terhenti serta terbata-bata sehingga wawancara macet.
 - b) Pembicaraan berjalan cukup lambat, kurang ajek, dan tidak konsisten kecuali untuk kalimat pendek dan telah rutin.
 - c) Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap.
 - d) Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang juga tidak tepat.
 - e) Pembicaraan sudah lancar tetapi sekali-kali masih kurang konsisten.
 - f) Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus.
- 5) Pemahaman
- a) Hanya memahani konten pembicaraan paling sederhana.
 - b) Perlu pengulangan isi konten pembicaraan, karena lambat dalam percakapan sederhana.

- c) Mudah mengerti percakapan ringan dan sederhana, namun dalam kasus tertentu perlu pengulangan pembicaraan.
- d) Pada pembicaraan sehari-hari dalam keadaan normal, diperlukan penjelasan ulang.
- e) Kemampuan dalam penggunaan percakapan sudah baik, hanya pada konteks tertentu membutuhkan analisis lagi.
- f) Secara lengkap mampu mengerti dalam pembicaraan formal dan koloqial.

10. Kemampuan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menuangkan semua pemikiran serta ide kedalam sebuah karangan dalam proses berpikir merupakan definisi dari menulis (Mulyati, 2011). Proses menulis tampak bolak-balik dari membuat rencana tulisan, merevisi rencana tersebut, menulis, kemudian melakukan revisi terhadap rencana atau terhadap tulisan sampai akhirnya tulisan selesai.

b. Tes Kompetensi Menulis

Secara lebih konkret aktifitas untuk menulis dimaksudkan mengungkapkan kemampuan tingkat kebahasaan dalam unsur-unsur konteks kebahasaan, walaupun kadangkala dengan pendekatan integrative ataupun dalam pendekatan diskret. Sejauh ini model tes tersebut masih dapat dibenarkan apabila ditujukan pada objek para

pembelajar di level awal. Unsur-unsur kebahasaan yang ditekankan biasanya hanya berupa struktur dan kosakata.

Berbagai bentuk tugas menulis yang dapat dilakukan oleh peserta didik beberapa di antaranya akan dibicarakan dibawah ini. Menurut Burhan Nurgiyanto (2013) tugas menulis dijabarkan menjadi dua yaitu tugas menulis dengan memilih jawaban, dan tugas menulis dengan membuat karya tulis.

1) Tugas Menulis Dengan Memilih Jawaban

Bentuk tes menulis yang lazim digunakan dalam ruang pendidikan di sekolah hanya melihat kemampuan peserta didik untuk melakukan pilihan-pilihan terhadap jawaban yang ada walaupun praktik tes bentuk objektif masih dapat diperlukan. Memberikan pilihan kepada peserta didik untuk mempertimbangkan secara kognitif berbagai kemampuan berbahasa akan menjadi ruang yang patut dipertimbangkan. Namun demikian faktanya menyusun gagasan dalam konteks kalimat-kalimat yang runtut dalam sebuah rangkaian paragraf yang tersusun rapi.

2) Tugas Menulis Dengan Membuat Karya Tulis

Tugas menulis haruslah mendapat prioritas dalam rangka mengukur kompetensi menulis peserta didik. Karya tulis yang dihasilkan dapat sekaligus menunjukkan kompetensi berbahasa tulis dalam arti yang sebenarnya. Pemilihan jenis-jenis tulisan tersebut berkaitan dengan kompetensi yang dibelajarkan dan jenjang

pendidikan peserta didik. Pendekatan yang bisa digunakan untuk merangsang kemampuan imajinasi serta ide-ide yang ada dalam pikiran, tentu saja rangsangan yang bisa digunakan dapat berbagai hal termasuk dengan gambar, melalui suara yang telah direkam sebelumnya, lewat visualisasi serta suara, pendekatan menggunakan sumber buku, dapat juga melakukan pembuatan laporan ataupun dalam bentuk surat, pendekatan dalam kasus tertentu dapat menggunakan tema yang relevan.

Dalam penelitian ini tugas menulis yang dimaksud adalah menulis berdasarkan rangsang visual dan suara, secara spesifik menggunakan media belajar aplikasi pembelajaran denah Si Raden .

c. Indikator Penilaian Kemampuan Menulis

Penelitian ini akan menguji kemampuan menulis para siswa dengan menggunakan penilaian kemampuan berbicara dengan mengutip pendapat dari Nurgiyanto (2013) dengan indikator penilaian kemampuan berbicara yang dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian isi teks
- 2) Ketepatan logika
- 3) Ketepatan detil peristiwa
- 4) Ketepatan makna keseluruhan
- 5) Ketepatan kata
- 6) Ketepatan kalimat
- 7) Ejaan dan tata tulis

d. Teknik Penilaian Hasil Karangan

Bagaimanapun juga dan betapapun kadarnya, unsur subjektivitas penilai pasti berpengaruh. Sebuah karangan yang dinilai dua orang atau lebih biasanya tidak akan sama skornya. Kondisi tersebut memungkinkan melakukan pendekatan yang tentu saja lebih obyektif namun juga tidak melupakan untuk memperkecil bagaimana penilai untuk memperkecil kadar subyektifitas dirinya.

1) Penilaian Holistik

Penilaian terhadap karangan peserta didik dapat dilakukan secara holistik. Menurut Mueller (2008) dalam menilai terhadap sebuah karangan, tidak bisa dipisahkan dalam konten yang terpisah harus dalam satu paket. Secara keseluruhan penilaian holistik dapat mempergunakan penilaian verbal seperti sangat baik, baik, cukup, jadi penilaian bersifat global.

2) Penilaian menggunakan analisis

Penilaian ini mendasarkan pada kualitas yang digunakan oleh peserta didik dalam memilih kata yang menjadi satu kesatuan dalam sebuah karangan. Penilaian menyatukan seluruh komponen sehingga akan diketahui skor yang mampu didapatkan. Dengan demikian akan diketahui

Pendekatan yang digunakan penelitian ini memakai model penilaian yang digunakan adalah model penilaian analitis dengan

memakai model penilaian komponen dengan skor yang telah ditentukan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan beberapa peneliti yang disebutkan dalam jurnal berikut:

1. Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Bahasa Jawa Pokok Bahasan Aksara Jawa Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tawanghari Kabupaten Sukoharjo.

Penelitian tersebut dilakukan untuk menguji interaksi dalam menggunakan media dalam meningkatkan motivasi serta ketrampilan berbicara dan menulis siswa. Kesimpulan yang bisa diambil menunjukkan keterampilan berbicara serta menulis para siswa sangat meningkat.

Penelitian yang akan saya lakukan sesuai dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan *software flash* untuk membuat media belajar mengajar yang interaktif yang menarik dan akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam keterampilan berbahasa.

2. Efektivitas Media Pembelajaran IM3 Ditinjau Dari Motivasi Belajar.

Penelitian yang bermaksud membandingkan penggunaan media IM3 berbasis flash dengan media power point dalam pembelajaran IPA-Fisika. Kesimpulan yang bisa diambil menyebutkan penggunaan media IM3 memberikan keunggulan dibandingkan siswa yang diajarkan dengan media power point. Ditemukan juga dalam penelitian tersebut adanya

keterkaitan motivasi dalam belajar dengan media yang digunakan terhadap pencapaian prestasi belajar fisika.

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangasem III Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011.

Penelitian dilakukan dengan maksud mendorong kemampuan menulis narasi pada siswa sekolah dasar dengan pendekatan peta pikiran. Hasil penelitian memberikan kesimpulan ada peningkatan yang didapatkan siswa setelah guru menggunakan metode peta pikiran dalam menulis narasi. Temuan dalam penelitian membuktikan peningkatan yang berkesinambungan yang diperoleh mulai siklus pertama sampai siklus kedua.

Penelitian yang akan saya lakukan sejalan dengan penelitian ini yaitu strategi dan upaya guru untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

4. Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe Tps Terhadap Kemampuan Berbicara Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Seririt.

Penelitian dilakukan dengan maksud menguji kemampuan berbicara serta berpikir kreatif menggunakan pendekatan model *think pair share*. Penelitian tersebut memberikan dua kesimpulan yang menarik bahwa ditemukan perbedaan yang nyata kemampuan berbicara serta kemampuan berpikir kreatif pada siswa yang mengikuti pembelajaran tipe *think pair*

share. Bahkan secara simultan kedua kemampuan tersebut lebih unggul dibandingkan hasil dari menggunakan model konvensional.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu variabel penelitian yang akan saya lakukan yaitu kemampuan berbicara sehingga dapat menjadi referensi dalam hal penilaian berbicara.

5. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV Melalui Permainan Cerita Berantai Di SD Negeri Brojol 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan pendekatan permainan Cerita Berantai. Kesimpulan yang diperoleh membuktikan kemampuan bercerita para siswa menjadi meningkat dengan menggunakan pendekatan cerita berantai. Secara empiris dibuktikan dari perolehan nilai dalam siklus pertama serta siklus kedua selama penelitian.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu variabel judul tesis yang akan saya teliti yaitu kemampuan berbicara. Dan dapat menjadi referensi tentang variabel kemampuan berbicara siswa.

C. Kerangka Berpikir

Konstruksi yang dibangun dalam penelitian ini, mengadopsi konsep yang telah ditawarkan Piaget mengenai tahapan yang dilewati manusia selama kehidupan. Dalam konsep tersebut Piaget membagi kedalam empat klasifikasi sebagai berikut:

Pada level sensori motor kemampuan yang dilakukan seorang bayi hanya melihat dan mendengar, ditambah tindakan gerakan fisik yang ringan.

Pada level selanjutnya dalam rentang usia 2-7 tahun kemampuan berbicara mulai tumbuh seiring kapasitas fungsi indera yang dimiliki. Tumbuh kembang usia 7-11 tahun yang disebut dengan operasional kongkrit kemampuan penalaran dan berpikir mulai nampak dan digunakan secara baik. Pada level akhir operasional formal ada transformasi dari konsep yang nyata menjadi berpikir abstrak dengan analisa lebih rumit.

Berdasarkan teori Piaget tersebut dapat dijadikan acuan oleh guru untuk melakukan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik. Pada level sekolah dasar sudah seharusnya pendekatan yang bisa dilakukan oleh para guru dengan membantu menggunakan media belajar yang menarik, sehingga konsep pelajaran yang sangat abstrak dapat ditransformasikan dengan mudah dalam ruang tersebut. Inilah pentingnya untuk memahami karakteristik unik peserta didik. Sangat mungkin kesalahan dalam membangun konsep teoritis tersebut karena guru lalai memilih pendekatan yang tepat dalam proses pendidikan di ruang-ruang pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru sebaiknya berdasarkan tahap operasional konkrit yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak usia SD.

Seirama dengan paparan mengenai kemampuan tiap level umur tersebut, mengutip pendapat Levie & Levie (1975) yang menyebutkan bahwa tugas mengingat, menghubungkan konsep, serta mengenali fakta sangat relevan jika guru menggunakan pendekatan stimulasi visual.

Berdasarkan uraian teoritis membuka ruang diskusi yang menarik dalam pemanfaatan semua alat indera para siswa untuk keberhasilan dalam proses belajar. Dalam mengolah segala informasi dalam proses belajar yang dilalui para siswa, sangat mungkin untuk mendorong partisipasi secara penuh sehingga kemampuan menganalisa serta merekam dalam ingatan akan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi denah berdasarkan silabus kelas IV SD semester I ditetapkan bahwa kelas IV harus mampu memahami dan mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah.

Tabel 2.1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mendengarkan penjelasan tentang petunjuk denah dan simbol daerah /lambang korps	1.1. Membuat gambar/denah berdasarkan penjelasan yang didengar
2. Mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai denah dan petunjuk penggunaan suatu alat	2.1. Mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut

Berdasarkan uraian diatas penulis memilih dan mengembangkan media pembelajaran Si Raden yang memuat audio visual menarik sesuai dengan materi yang akan dicapai pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah diuraikan. Diharapkan pengembangan media pembelajaran Si Raden efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis peserta didik.

D. Operasionalisasi Variabel

Tabel 2.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional
Kemampuan Menulis	Kemampuan siswa menulis dalam mendiskripsikan denah yang sudah disiapkan oleh guru sehingga mampu membuat karangan denah sendiri setelah menerima penjelasan secara lisan, dengan indikator penelian kesesuaian isi teks, ketepatan logika, ketepatan detail peristiwa, ketepatan makna keseluruhan cerita, ketepatan kata, ketepatan kalimat, serta ejaan dan tata tulis.
Kemampuan Berbicara	Memiliki kemampuan menceritakan secara runtut, jelas serta mudah dipahami mengenai suatu tempat yang ada dalam denah, dengan indikator penilaian kesesuaian isi pembicaraan, ketepatan logika urutan berbicara, ketepatan detail peristiwa, ketepatan makna keseluruhan berbicara, ketepatan kata, ketepatan kalimat, kelancaran

E. Hipotesis

Hipotesis yang hendak diuji dalam penelitian ini berdasarkan kajian teoritis serta temuan empiris yang telah dipaparkan akan disajikan sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan penggunaan media belajar aplikasi pembelajaran denah Si Raden terhadap kemampuan menulis siswa kelas 4 di gugus 1 Kecamatan Mojo.
 H_1 = ada pengaruh signifikan penggunaan media belajar aplikasi pembelajaran denah Si Raden terhadap kemampuan menulis siswa kelas 4 di gugus 1 Kecamatan Mojo.

2. H0= Tidak ada pengaruh signifikan penggunaan media belajar aplikasi pembelajaran denah Si Raden terhadap kemampuan berbicara siswa kelas 4 sekolah dasar gugus 1 Kecamatan Mojo.
H2= Ada pengaruh signifikan penggunaan media belajar aplikasi pembelajaran denah Si Raden terhadap kemampuan berbicara siswa kelas 4 sekolah dasar gugus 1 Kecamatan Mojo.
3. H0= Tidak ada pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran denah media visual terhadap pencapaian kemampuan menulis siswa kelas 4 sekolah dasar gugus 1 Kecamatan Mojo.
H3= ada pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran denah media visual terhadap pencapaian kemampuan menulis siswa kelas 4 sekolah dasar gugus 1 Kecamatan Mojo.
4. H0= Tidak ada pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran denah media visual terhadap pencapaian kemampuan berbicara siswa kelas 4 sekolah dasar gugus 1 Kecamatan Mojo.
H4= ada pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran denah media visual terhadap pencapaian kemampuan berbicara siswa kelas 4 sekolah dasar gugus 1 Kecamatan Mojo.
5. H0= Tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan penggunaan media belajar aplikasi pembelajaran denah Si Raden dibandingkan penggunaan media pembelajaran denah dengan media visual terhadap pencapaian kemampuan menulis dan berbicara siswa kelas 4 sekolah dasar gugus 1 Kecamatan Mojo.
H5= Ada perbedaan pengaruh yang signifikan penggunaan media belajar aplikasi pembelajaran denah Si Raden dibandingkan penggunaan media pembelajaran denah dengan media visual terhadap pencapaian kemampuan menulis dan berbicara siswa kelas 4 sekolah dasar gugus 1 Kecamatan Mojo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penetapan menggunakan metode penelitian Eksperimental Semu (*Quasi Eksperimental Research*) pertimbangan menggunakan metode ini didasarkan pada penelitian ini tidak memungkinkan untuk mengontrol secara penuh sampel penelitian, dengan model desain *pretest posttest control group design*. Model penelitian ini dapat dijelaskan dengan sesederhana seperti pada paparan dalam tabel:

Tabel 3.1 Model Penelitian

Kelompok	Pre-test	Variabel	Post-test
Kelas eksperimen	Y1	X	Y2
Kelas kontrol	Y1	-	Y2

Keterangan:

Kelas Eksperimen : memanfaatkan media pembelajaran Si Raden

Kelas Kontrol : memanfaatkan media pembelajaran visual

X : pengajaran materi denah

Y1: Kemampuan awal siswa (pre-test) dan posttest kelas eksperimen

Y2: Kemampuan awal siswa (pre-test) dan posttest kelas kontrol

B. Populasi dan Sampel

Sebagaimana lazimnya penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini juga dibutuhkan populasi sebagai subyek penelitian, yang memiliki karakteristik serta secara kualitas sepadan yang tentu harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan peneliti. Tujuannya agar nantinya dapat ditarik kesimpulan setelah dilakukan analisis (Sugiyono, 2010). Berdasarkan uraian tersebut, maka

populasi dari penelitian adalah semua siswa kelas IV Sekolah Dasar di gugus I Kecamatan Mojo Kab.Kediri dimana populasinya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Siswa Kelas IV Gugus I Kecamatan Mojo

No	Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SDN Keniten 1	14	11	25
2	SDN Keniten 2	4	13	17
3	SDN Sukoanyar	18	12	30
4	SDN Mondo	19	16	35
	Total	55	52	107

Sampel dalam penelitian merupakan sebagian kecil dari populasi yang menjadi target penelitian (Arikunto (2010)). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan memenuhi kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

1. Sekolah memiliki peralatan media pembelajaran LCD proyektor.
2. Sekolah memiliki guru yang menguasai penggunaan media pembelajaran LCD proyektor.
3. Sekolah mengizinkan dilakukan uji coba proses penelitian ini.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan tersebut, maka sekolah yang memenuhi kriteria yang dipersyaratkan adalah SDN Keniten 2 dan SDN Sukoanyar dengan jumlah siswa sebanyak 47 yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Tabel 3.3
Jumlah sampel penelitian

No	Kelas 4	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SDN Keniten 2	4	13	17
2	SDN Sukoanyar	18	12	30
Total		22	25	47

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian memang mutlak dilakukan peneliti. Berbagai pendekatan dalam pengumpulan data bisa dilakukan peneliti, seperti dalam penelitian ini menetapkan teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner

Alat yang lazim digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner, berisi daftar pertanyaan yang sudah disusun peneliti mengacu pada indikator penelitian yang terbukti efektif untuk mengambil data. Ada dua macam kuesioner yang biasa disebarkan kepada sampel penelitian, yaitu kuesioner terbuka serta kuesioner tertutup (Sukardi, 2010).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dalam penelitian berbentuk pertanyaan terbuka karena siswa ditugaskan untuk menceritakan kembali dalam bentuk paragraf narasi.

2. Observasi

Teknik pengamatan dengan melihat secara langsung di lokasi penelitian dapat disebut dengan langkah observasi. Secara holistik pengamatan tersebut dapat mendeskripsikan secara menyeluruh dalam kerangka utuh di lokasi penelitian. Ada tiga macam observasi yang lazim digunakan

yaitu terbuka, tertutup, tidak langsung (Sugiyono, 2012). Alat yang penting bisa digunakan untuk membantu observasi adalah kamera, untuk merekam peristiwa yang sedang terjadi dengan lebih akurat.

3. Wawancara

Instrumen ketiga yang biasa digunakan dalam penelitian pendidikan adalah wawancara. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti melakukan interaksi dua arah dengan informan penelitian yang dituju. Data-data yang tidak mampu ditangkap lewat kuesioner ataupun observasi dapat dilengkapi lewat wawancara ini. Wawancara lazim diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu wawancara bebas, terstruktur, serta kombinasi keduanya. Teknik wawancara sering digunakan dalam penelitian pendidikan karena memiliki keunggulan dalam menggali data penelitian dibandingkan dengan teknik lain (Riyanto, 2010).

4. Tes

Sudah jamak digunakan untuk melihat sekaligus melakukan evaluasi terhadap para peserta didik. Teknik tes biasanya berkaitan dengan kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh peserta didik. Namun sangat penting untuk menetapkan tes yang tepat sehingga memenuhi kaidah obyektifitas pengukuran, termasuk memenuhi kaidah validitas dan reliabilitas sebuah tes (Riyanto, 2010).

5. Dokumentasi

Dokumen terkait dengan sumber sekunder dalam sebuah penelitian. Sumber dokumen penelitian dalam penelitian pendidikan dapat dibedakan

menjadi dua macam yaitu dokumen resmi dan dokumen tidak resmi (Sukardi, 2010). Dokumen yang dapat dijadikan sumber data tentu yang memiliki relevansi dalam tema penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian secara lazim digunakan dalam kerja penelitian. Instrumen merupakan sarana alat yang dimiliki oleh peneliti sebagai bekal untuk mengumpulkan data dengan lebih cepat dan efisien sehingga secara ilmiah memenuhi kelayakan data untuk dianalisis (Arikunto, 2006).

Memiliki kegunaan yang krusial menjadikan penyusunan instrumen harus betul-betul dipikirkan dengan matang sebelum peneliti memasuki lokasi penelitian. Penelitian kuantitatif mensyaratkan untuk mempersiapkan segala sesuatunya mulai dari rumusan masalah sampai teknik analisa data yang akan dipilih nantinya. Sehingga peneliti sudah siap dengan perbekalan penelitian sebelum memasuki lokasi penelitian (Sukardi, 2010).

Penelitian ini melakukan penyusunan instrumen dengan memilih tes terhadap sampel. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data kemampuan menulis peneliti memilih media tes tulis kepada para siswa sedangkan untuk mendapatkan data kemampuan berbicara dilakukan dengan metode observasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena, dimana fenomena ini merupakan variabel penelitian. Instrumen yang digunakan diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas penelitian adalah media belajar aplikasi belajar Si Raden pembelajaran denah. Dalam penelitian ini variabel bebas berupa perlakuan sehingga instrumen yang digunakan berupa perangkat pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran Si Raden .

Media belajar aplikasi Si Raden sudah diuji cobakan penggunaannya diharapkan memenuhi standar kualitas media pembelajaran, uji kualitas produk aplikasi belajar Si Raden telah dilakukan oleh ahli yang memenuhi kualifikasi dibidangnya, serta praktisi pendidikan yaitu para guru yang menggunakan aplikasi Si Raden .

2. Variabel Terikat

Variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan memahami dan mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah. Kemampuan tersebut diukur dengan dua indikator variabel yaitu variabel kemampuan menulis serta kemampuan berbicara. Pengumpulan data menggunakan tes yang sudah disiapkan. Tes yang dilakukan untuk mengetahui perbandingan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pengembangan instrumen tersebut mengacu pada instrumen penelitian berupa tes yang berupa tes tulis berbentuk pilihan ganda dan isian.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi

Indikator	Tujuan pembelajaran	Penilaian	
		Jenis	Bentuk Instrumen
Mendengarkan dengan seksama paparan petunjuk denah serta simbol daerah beserta lambing.	Siswa dapat membuat gambar dengan merujuk pada uraian yang sudah didengarkan.	Tes tulis	Soal uraian/ Menggambar.
Memiliki kemampuan mendeskripsikan tempat sesuai denah dan petunjuk penggunaan suatu alat dengan lisan.	Siswa dapat menceritakan obyek tempat dengan kalimat runtut.	Tes tulis dan tes lisan	Soal pilihan ganda dan soal lisan.



Tabel 3.5
Instrumen Penelitian
Pengukuran Kemampuan Menulis

N O	ASPEK PENILAIAN	TINGKAT PENCAPAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi teks					
2	Ketepatan logika					
3	Ketepatan detil peristiwa					
4	Ketepatan makna keseluruhan cerita					
5	Ketepatan kata					
6	Ketepatan kalimat					
7	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah Skor :						

Tabel 3.6
Instrumen Penelitian
Pengukuran Kemampuan Membaca

N o	Aspek Penilaian	TINGKAT PENCAPAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan bicara					
3	Ketepatan detil peristiwa					
4	Ketepatan makna keseluruhan berbicara					
5	Ketepatan kata					
6	Ketepatan kalimat					
7	Kelancaran					
Jumlah Skor :						

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pendekatan teknik pengambilan data yang dipilih adalah pengumpulan data dengan tes. Pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal objek sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan produk baru (*pretest*) dan setelah dilakukan perlakuan dengan produk baru. Kelas eksperimen yang telah dipilih seperti diuraikan pada tabel sampel, akan diberikan perlakuan mengingat penggunaan media Si Raden menggunakan perangkat elektronik seperti laptop dan LCD proyektor maka kepada siswa dijelaskan maksud penggunaan media serta fungsi yang ada didalamnya. Termasuk menjelaskan materi denah yang ada dalam aplikasi Si Raden, berisi langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh para siswa setelah melihat video didalamnya dilanjutkan menjawab pertanyaan yang ada dalam aplikasi tersebut. Pembelajaran dilakukan seperti aktifitas sehari-hari, siswa tidak diberitahukan jika aktifitas pembelajaran akan digunakan untuk penelitian. Peneliti sudah melakukan kerja sama dengan guru kelas untuk membantu selama proses pembelajaran.

Langkah pengambilan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kelas Eksperimen
 - 1) Observasi lokasi dan objek penelitian untuk memastikan siapa saja yang tidak masuk.
 - 2) Menyiapkan instrumen yang berupa perangkat pembelajaran dan tes.

- 3) Pada awal kegiatan peneliti menyebarkan instrumen/mengadakan *pretest* kepada responden sebelum diterapkannya model pembelajaran dengan menggunakan media Si Raden .
- 4) Mengumpulkan data.
- 5) Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data terkumpul.
- 6) Peneliti melakukan pembelajaran kepada responden dengan menerapkan model pembelajaran tentang denah dengan dukungan media belajar Si Raden dengan perangkat pembelajaran yang sudah diuji validitasnya.
- 7) Menyiapkan instrumen yang berupa perangkat pembelajaran dan tes.
- 8) Peneliti menyebarkan instrumen/mengadakan *posttest* kepada responden sesudah diterapkannya model pembelajaran denah dengan didukung media belajar Si Raden .
- 9) Mengumpulkan data.
- 10) Menganalisa data.

b. Kelas Kontrol

Langkah-langkah yang dilakukan pada kelas kontrol dijalankan seperti aktifitas belajar normal, dimulai dengan penyusunan perangkat pembelajaran, menyusun instrumen penelitian seperti yang dilakukan pada kelas eksperimen, dengan bobot soal yang sama diberikan *pretest* kepada peserta didik dengan tema mengenai denah seperti halnya di

kelas eksperimen. Dari situ kelas kontrol akan diberikan perlakuan pemberian materi mengenai denah dengan dibantu media visual hanya berupa gambar denah yang ditempelkan di papan tulis. Pasca paparan materi selesai dilanjutkan diberikan tes kembali (tes juga memiliki bobot yang sama seperti kelas eksperimen). Hasil tes yang telah dikumpulkan sebelum ataupun sesudah diberikan perlakuan akan diuji dan dianalisa hasil statistiknya.

F. Uji Validitas Instrumen

Instrumen dapat dikatakan memenuhi uji validitas mana kala dapat melakukan uji ukur apa yang objek yang rencananya akan diukur. Sebuah instrumen akan menjadi alat penting bagi peneliti, maka sangat diperlukan alat tersebut memenuhi kelayakan secara ilmiah. Metode ilmiah mensyaratkan setiap instrumen yang akan digunakan mengukur harus lolos uji validitas (Sukardi (2010). Ilmu statistik sudah mengklasifikasikan beberapa macam validitas seperti menyangkut isi, konkuren, konstruk serta validitas prediksi. Namun ada juga mengelompokkan menjadi dua macam saja diantaranya empiric serta logic.

Menyangkut uraian validitas logic merupakan kelayakan sebuah instrumen dengan melibatkan pakar yang ahli dalam tema penelitian tersebut. Alat uji tersebut akan dilakukan penelitian dengan seksama untuk dapat mengetahui bahwa instrumen sudah dikatakan tepat digunakan. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan menulis dan berbicara sudah dilakukan validasi isi oleh

pengawas sekolah pada gugus satu Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri dan pakar lainnya.

Selanjutnya kelompok validitas empirik merupakan validitas yang ditentukan dengan menghubungkan performansi statistik. Pada penelitian ini validitas empiris dilakukan dengan melakukan uji dengan menghitung nilai r menggunakan analisis korelasi product moment dengan SPSS versi 22. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah:

1. Apabila nilai r hasil hitung lebih besar dari r tabel maka variabel memenuhi kaidah validitas.
2. Apabila nilai r hasil hitung lebih kecil dari r tabel maka variabel tidak memenuhi kaidah validitas.

G. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin instrumen tersebut dapat menyatakan bahwa hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali (Sukardi, 2010).

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest, *equivalent* dan gabungan keduanya. Secara *internal consistency* dapat diuji

dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada (Sugiyono dan Susanto,2015).

Alat ukur yang bisa digunakan untuk mengukur reliabilitas sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila sebuah jawaban secara stabil dapat bertahan dalam jangka waktu tertentu (Ghozali, 2005). Uji Reliabilitas dibantu softwer statistik SPSS for Windows 22 dengan melihat nilai hasil hitung *cronbach alpha*, dimana suatu variabel dikatakan memenuhi asumsi reliabelitas jika nilai alpha hasil hitung lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2005).

H. Mengukur Homogenitas Instrumen

Mengukur homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan munculnya sebuah kesalahan dari dua sumber yang telah direncanakan dalam sebuah tes. pertama mengenai content tes yang telah dibelah, kedua mengenai asumsi heterogenitas domain sampel penelitian. Semakin rendah nilai konsistensi antaritem suatu tes. Sebaliknya semakin homogen suatu domain dalam tes semakin tinggi tingkat konsistensi antaritem (Sukardi, 2010).

Salah satu indeks homogenitas yang paling banyak digunakan dan sering ditemui dalam proses penelitian adalah formula Kuder Ricahardson (K-R). Ada dua macam formula Kuder Richardson ini yaitu K-K20 dan K-K21. formula Kuder Richardson 20 dipakai, apabila item tes menggunakan dua pilihan jawaban saja. Uji homogenitas tersebut dengan dibantu softwer statistik SPSS for windows 22.

I. Pengolahan Data dan Metode Analisa Data

1. Mengolah Data Penelitian

Pasca dilakukan tes kepada sampel, langkah selanjutnya mengumpulkan semua hasil tes tersebut untuk dilakukan pengolahan. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Melakukan Editing

Editing dilakukan untuk melihat kelengkapan isian pada tes, kecermatan sampel dalam membubuhkan jawaban serta memastikan semua soal sudah terjawab lengkap. Hal ini dilakukan untuk secara cepat mengetahui, apabila ada kekurangan segera dapat dilengkapi. Hasil dari editing ini bahwa seluruh responden mengisi kuesioner dengan benar dan tidak ada yang mengisi kosong.

b. Coding

Merupakan mengklarifikasi hasil tes, klarifikasi dilakukan dengan jalan mengelompokkan angka-angka, yang kemudian dimasukkan daftar tabel yang sudah disiapkan.

c. Saving

Peneliti selanjutnya menyimpan data untuk disiapkan nantinya ketika akan dianalisis.

d. Tabulating

Tabulasi data dengan memasukkan data berbentuk kode, kedalam susunan tabel biasanya dalam format excel.

e. Cleaning

Salah satu langkah akhir sebelum data masuk ketahap pengolahan statistik, mencermati data apakah ditemukan kesalahan didalamnya atau tidak.

2. Metode Analisa Data

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis. Pola analisis dengan statistik, model analisis yang digunakan harus relevan dengan (1) jenis data yang akan dianalisis, (2) tujuan penelitian, (3) hipotesis yang akan diuji sesuai rancangan penelitian (Riyanto, 2010). Setiap jenis model atau rumus statistik yang digunakan untuk menganalisis data, mendasarkan adanya asumsi-asumsi yang harus dipenuhi. Untuk data parametrik maka data penelitian harus memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas data, jika sudah memenuhi asumsi tersebut baru bisa dilanjutkan untuk melakukan analisis data sesuai tujuan penelitian.

Analisis data menjadi sebuah pekerjaan terintegrasi dalam rangkaian prosedur penelitian. Analisis data dikerjakan untuk membuktikan secara ilmiah jawaban dari rumusan masalah mengenai variabel yang diuji.

Melakukan analisis pada intinya bermaksud menguji sebuah hipotesis.

Konsep hipotesis penelitian berbeda dengan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian disusun berdasarkan teori yang dapat diterima umum. Hipotesis statistik merupakan pengujian parameter sampel untuk diberlakukan pada populasi. Tujuan akhirnya untuk melakukan generalisasi terhadap data-data

sampel atas populasi yang sedang dilakukan penelitian (Sugiyono dan Susanto, 2014).

Dari pendapat uraian dapat diambil kesimpulan bahwa analisa data adalah langkah untuk menguji secara ilmiah suatu variabel penelitian untuk akhirnya diambil generalisasi pada populasi yang telah diwakilkan dalam sampel penelitian.

Penggunaan metode analisis data bermaksud untuk menguji dengan memakai analisis deskriptif untuk menganalisis tiap variabel penelitian pada tiap kelompok baik kelompok eksperimen ataupun pada kelompok kontrol. Selanjutnya dilakukan uji analisis statistik t-test penggunaan media terhadap kemampuan menulis dan membaca baik pada sampel eksperimen ataupun sampel kontrol. Statistik yang digunakan untuk menganalisis perbedaan kemampuan menulid dan berbicara diantara dua kelompok tersebut adalah Uji-T sampel bebas. Uji-T sampel bebas atau yang sering dikenal dengan istilah *Independent Sample T-Test* adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menguji beda mean dua sampel yang independen yang datanya interval/rasio.

I. Analisis statistik t test

Uji t untuk mengetahui rata-ratasuatu kelompok sampel dalam istilah statistik biasa dikenal dengan *one sample t-tes*. Maksud dari uji tersebut untuk melihat signifikan perbedaan rata-rata kelompok sampel serta melihat homegenitas dalam data tersebut.

2. Paired sampel T-Test

Analisis ini berguna melihat perbedaan rata-rata yang bisa diperoleh dari dua sampel berpasangan, dalam statistik biasa disebut *paired sampel t-test*.

3. Analisa Independent sample t-test

Pada kelompok eksperimen dengan kontrol dilakukan perbandingan dengan menguji menggunakan *Independent sample t-test* dengan maksud untuk melihat perbedaan rata-rata kedua kelompok tersebut.

Penjabaran analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini diuraikan dalam susunan kolom dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Jenis Analisis Data

No	Hipotesis	Jenis Analisis Data
1	Media belajar aplikasi pembelajaran denah (Si Raden) sangat berpengaruh terhadap pencapaian kemampuan menulis siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Mojo, dengan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$.	Untuk menguji pengaruh digunakan t-test satu sampel.
2	Media belajar aplikasi pembelajaran denah (Si Raden) sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Mojo, dengan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$.	Untuk menguji pengaruh digunakan t-test satu sampel.
3.	Media pembelajaran denah dengan media visual berpengaruh terhadap pencapaian kemampuan menulis siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Mojo, dengan ketuntasan klasikal $< 75\%$.	Untuk menguji pengaruh digunakan t-test satu sampel.
4.	Media pembelajaran denah dengan media visual berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan	Untuk menguji pengaruh digunakan t-test satu sampel.

No	Hipotesis	Jenis Analisis Data
	Mojo, dengan ketuntasan klasikal < 75%.	
5.	Terdapat perbedaan pengaruh signifikan penggunaan media belajar aplikasi pembelajaran denah (si raden) (kelompok eksperimen) dibanding penggunaan media pembelajaran denah dengan media visual (kelompok kontrol) terhadap pencapaian kemampuan menulis dan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Mojo.	<i>Independent Sample T-Test</i>



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Paparan dalam bab ini diuraikan mengenai data variabel penelitian seperti uraian perbandingan perlakuan, dilanjutkan analisa data statistik seperti uji asumsi normalitas dan homogenitas dilanjutkan uji beda kedua kelompok penelitian diakhir bab dilakukan pembahasan terhadap temuan yang didapatkan.

A. Deskripsi Data Variabel

Pelaksanaan penelitian ini telah tersusun berdasarkan desain penelitian yang dipaparkan panjang lebar pada bab III, dan telah diperoleh data penelitian melalui tes yang sudah dibagikan dan diisi oleh sampel untuk selanjutnya diolah menggunakan bantuan softwers statistik, hasil oleh data tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Perbandingan Perlakuan Kelompok Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan uji eksperimen terhadap para siswa kelas 4 di SDN Kiniten 2 menjadi kelompok eksperimen sedangkan pada siswa kelas 4 SDN Sukoanyar menjadi kelompok kontrol penelitian. kepada kedua kelompok sudah melewati tahap *screening* sampel untuk memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga didapatkan hasil yang seimbang, valid dan reliabel sesuai yang diharapkan. Berikut ini merupakan tahap-tahap proses pengambilan data pada penelitian ini:

Tabel 4.1
Perbandingan Perlakuan Penelitian

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
11) Menyiapkan instrumen yang berupa perangkat pembelajaran dan tes.	1) Menyiapkan instrumen yang berupa perangkat pembelajaran dan tes.
12) Pada awal kegiatan peneliti menyebarkan instrumen/mengadakan <i>pretest</i> kepada responden sebelum diterapkannya model pembelajaran dengan menggunakan media si raden.	2) Pada awal kegiatan peneliti menyebarkan instrumen/mengadakan <i>pretest</i> kepada responden sebelum diterapkannya model pembelajaran dengan menggunakan media visual.
13) Mengumpulkan data serta memastikan lengkap tidaknya lembaran data terkumpul.	3) Mengumpulkan data dan memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data terkumpul.
14) Peneliti melakukan proses pembelajaran kepada responden dengan menerapkan model pembelajaran tentang denah dengan dukungan media belajar Si Raden dengan perangkat pembelajaran yang sudah diuji validitasnya. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan desain penelitian, sehingga siswa betul paham dengan materi tentang denah yang disampaikan.	4) Peneliti melakukan proses pembelajaran kepada responden dengan menerapkan model pembelajaran tentang denah dengan dukungan media belajar visual berupa gambar foto visual. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan desain penelitian, sehingga siswa betul paham dengan materi tentang denah yang disampaikan.
15) Menyiapkan instrumen yang berupa perangkat pembelajaran dan tes kemampuan menulis dan berbicara.	5) Menyiapkan instrumen yang berupa perangkat pembelajaran dan tes kemampuan menulis dan berbicara.

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
16) Peneliti menyebarkan instrumen /mengadakan <i>posttest</i> kepada responden sesudah diterapkannya model pembelajaran denah dengan didukung media belajar si raden. Untuk menjaga obyektifitas nilai yang diberikan, peneliti meminta bantuan kepada rekan guru kelas untuk ikut memberikan nilai pada hasil uji yang telah disebarakan kepada para siswa.	6) Peneliti menyebarkan instrumen /mengadakan <i>posttest</i> kepada responden sesudah diterapkannya model pembelajaran denah dengan didukung media belajar si raden. Untuk menjaga obyektifitas nilai yang diberikan, peneliti meminta bantuan kepada rekan guru kelas untuk ikut memberikan nilai pada hasil uji yang telah disebarakan kepada para siswa.
17) Mengumpulkan data dan melakukan editing, koding, saving, tabulating, cleaning setelah data lengkap baru dilakukan analisa data.	7) Mengumpulkan data dan melakukan editing, koding, saving, tabulating, cleaning setelah data lengkap baru dilakukan analisa data.

Keterangan :

Screening sampel dilakukan dengan cara sampel penelitian telah diuji dengan dilakukan wawancara singkat mengenai sebuah tempat, dari hasil uji tersebut semua sampel belum mengetahui sama sekali tempat yang akan dijelaskan dalam materi pembelajaran nantinya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi bias penelitian terhadap materi yang sudah diketahui.

2. Data Variabel Bebas

Penetapan variabel bebas telah dipilih yaitu media belajar aplikasi belajar Si Raden pembelajaran denah. Dalam penelitian ini variabel bebas berupa perlakuan sehingga instrumen yang digunakan berupa perangkat pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran si raden. Untuk variabel bebas ini tidak ada data yang dikumpulkan, karena merupakan

variabel perlakuan. Dalam hal ini sudah dilakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan dengan perangkat pembelajaran yang sudah divalidasi ahli.

Dalam penelitian menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen merupakan siswa kelas 4 pada SDN Sukoanyar dan kelas kontrol merupakan siswa kelas 4 pada SDN Keniten 2. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen dalam proses pembelajaran menerapkan penggunaan media pembelajaran Si Raden sedangkan kelas kontrol dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran visual. Dari kedua kelas tersebut nantinya akan menunjukkan ada-tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran Si Raden terhadap kemampuan menulis dan membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Mojo.

3. Data Variabel Terikat

Seperti yang sudah diuraikan bahwa variabel terikat adalah kemampuan memahami dan mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah. Kemampuan tersebut akan diukur dengan dua variabel yaitu variabel kemampuan menulis dan kemampuan berbicara. Nilai kemampuan menulis dan kemampuan berbicara diperoleh dari nilai test siswa yang dilakukan dengan menggunakan dua test, yaitu sebelum tes dan sesudah dilakukan tes. Seperti paparan dalam metodologi yang menyebut instrumen berupa tes yang telah diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

Nilai kemampuan kemampuan menulis dan kemampuan berbicara diperoleh dari nilai sebelum tes dan nilai sesudah tes masing-masing dengan memakai dua model penilaian dengan tujuh indikator didalamnya baik pada kemampuan menulis maupun pada kemampuan berbicara. *Pre-Test* dan *Post-Test* akan diberikan pada kelas kontrol (pembelajaran memahami dan mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah dengan menggunakan media visual) dan kelas eksperimen (pembelajaran memahami dan mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah dengan menggunakan media Si Raden). Data hasil uji sebelum serta sesudah dilakukan tes untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen dipaparkan dalam uraian berikut:

a. Kelompok Kontrol

Tabel 4.2
Kelompok Kontrol

		Statistics			
		posttest menulis	posttest berbicara	pretest menulis	pretes berbicara
N	Valid	17	17	17	17
	Missing	0	0	0	0
Variance		3.993	7.066	3.860	4.882
Minimum		14	14	14	14
Maximum		23	22	22	21

Sumber: data penelitian diolah, 2017.

b. Kelompok Eksperimen

Tabel 4.3
Kelompok Eksperimen

		Statistics			
		posttest menulis	posttest berbicara	pretest menulis	pretest berbicara
N	Valid	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0
Variance		4.589	7.358	6.766	3.608
Minimum		17	15	12	13
Maximum		25	25	22	20

Sumber: data penelitian diolah, 2017

Peneliti melakukan uji kemampuan sebelum dilakukan intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hal tersebut dilakukan untuk melihat kemampuan awal masing-masing siswa pada tiap kelompok baik eksperimen ataupun kontrol. Jika pada uji kemampuan pretest ditemukan perbedaan yang mencolok tentu uji selanjutnya menjadi tidak relevan mengingat kemampuan kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji beda sebelum dilakukan intervensi pada kemampuan berbicara dan kemampuan menulis dengan hasil sebagai berikut:

c. Uji Kemampuan Membaca sebelum perlakuan

Uji kemampuan membaca sebelum dilakukan intervensi pemberian perlakuan penggunaan media pembelajaran menggunakan media Si Raden dibandingkan dengan menggunakan media visual

terhadap kemampuan membaca siswa kelas 4 sekolah dasar pada materi denah didapatkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Mean Kemampuan Menulis Pretest

Group Statistics					
	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MENULIS	kel eksperimen	20	17,35	2,601	,582
	kel kontrol	17	18,12	1,965	,477

Sumber: data penelitian, 2017.

Berdasarkan hasil uji beda terlihat nilai mean kemampuan menulis pretest pada kelompok eksperimen sebesar 17,35 sedangkan pada kelompok kontrol nilai mean sebesar 18,12, dengan nilai tersebut dapat dibuktikan bahkan kemampuan menulis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda, bahkan kelompok eksperimen mendapatkan hasil rata-rata lebih rendah dibandingkan pada kelompok kontrol. Selanjutnya untuk melihat komposisi perbedaannya hasil uji independent samples test diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Independent Sample Test Kemampuan Menulis Pretest

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
MEN ULIS	Equal variances assumed	1,470	,233	-,998	35	,325	-,768	,769	-2,329	,794
	Equal variances not assumed			1,021	34,571	,314	-,768	,752	-2,295	,759

Sumber: data penelitian, 2017.

Paparan dalam tabel menunjukkan nilai t hitung pada taraf signifikansi 5% diperoleh 0,998 apabila dikonsultasikan pada derajat kebebasan 35 didapatkan t tabel sebesar 1,7458. Berdasarkan hasil tersebut t hitung lebih kecil dari t tabel $0,998 < 1,7458$ dengan nilai sig. $0,325 > 0,05$ yang bermakna tidak ada perbedaan signifikan kemampuan menulis dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

d. Kemampuan Berbicara sebelum perlakuan

Uji kemampuan berbicara sebelum dilakukan intervensi pemberian perlakuan penggunaan media pembelajaran menggunakan media Si Raden dibandingkan dengan menggunakan media visual terhadap kemampuan membaca siswa kelas 4 sekolah dasar pada materi denah didapatkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Mean Kemampuan Berbicara Pretest

Group Statistics					
	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BERBICAR A	kel eksperimen	20	17,35	1,899	,425
	kel kontrol	17	17,41	2,210	,536

Sumber: data penelitian, 2017.

Berdasarkan hasil uji beda terlihat nilai mean kemampuan berbicara pada kelompok eksperimen sebesar 17,35 sedangkan pada kelompok kontrol nilai mean sebesar 17,41, dengan nilai tersebut dapat dibuktikan bahkan kemampuan berbicara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda, bahkan kelompok

eksperimen mendapatkan hasil rata-rata lebih rendah dibandingkan pada kelompok kontrol. Selanjutnya untuk melihat komposisi perbedaannya hasil uji independent samples test diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Independent Sample Test Kemampuan Berbicara Pretest

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
BERBI CARA	Equal variances assumed	,951	,336	-,091	35	,928	-,062	,675	-1,433	1,309	
	Equal variances not assumed			-,090	31,835	,929	-,062	,684	-1,455	1,331	

Sumber; data penelitian, 2017.

Paparan dalam tabel menunjukkan nilai t hitung pada taraf signifikansi 5% diperoleh 0,091 apabila dikonsultasikan pada derajat kebebasan 35 didapatkan t tabel sebesar 1,7458. Berdasarkan hasil tersebut t hitung lebih kecil dari t tabel $0,091 < 1,7458$ dengan nilai sig. $0,928 > 0,05$ yang bermakna tidak ada perbedaan signifikan kemampuan berbicara dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

B. Analisa Data

1. Prosedur Analisa Data

Analisis data yang dilakukan sesuai dengan prosedur serta kaidah ilmiah penelitian seperti pengujian normalitas, homogenitas, uji t sampai dengan dilakukannya uji ketutasan. Untuk proses analisis data normalitas,

homogenitas dan uji t dilakukan dengan menggunakan jasa komputer program SPSS 22.

a. Hasil Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrument akan memenuhi kaidah validitas empiris ketika lolos uji coba instrumen pada kelompok yang memiliki kemiripan karakter sampel. Sebagaimana lazimnya jika sebuah item dapat dikatakan valid apabila hasil hitung koefisien r lebih besar dari r hitung, pendapat lain menyebutkan jika r hitung lebih besar dari nilai 0,30. Berdasarkan olah data uji validitas dipaparkan dalam susunan tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Menulis	Y1.1	0.458	0,279	Valid
	Y1.2	0.799	0,279	Valid
	Y1.3	0.613	0,279	Valid
	Y1.4	0.513	0,279	Valid
	Y1.5	0.675	0,279	Valid
	Y1.6	0.600	0,279	Valid
	Y1.7	0.674	0,279	Valid
Berbicara	Y2.1	0.520	0,279	Valid
	Y2.2	0.720	0,279	Valid
	Y2.3	0.601	0,279	Valid
	Y2.4	0.651	0,279	Valid
	Y2.5	0.793	0,279	Valid
	Y2.6	0.923	0,279	Valid
	Y2.7	0.923	0,279	Valid

Sumber: data penelitian diolah, 2017

Kaidah pengambilan keputusan Pada sig. 5% jumlah N-2, kemudian dikonsultasikan pada r tabel, pada $N=50-2 = 48$, pada tabel

r terlihat nilai r sebesar 0,279. Maka dari tabel di atas terlihat semua variabel memenuhi kaidah validitas.

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Alat ukur yang bisa digunakan untuk mengukur reliabilitas sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila sebuah jawaban secara stabil dapat bertahan dalam jangka waktu tertentu (Ghozali, 2005). Uji Reliabilitas dibantu software statistik SPSS for Windows 22 dengan melihat nilai hasil hitung *cronbach alpha*, dimana suatu variabel dikatakan memenuhi asumsi reliabilitas jika nilai alpha hasil hitung lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2005). Output uji reliabilitas dipaparkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
Variabel	Cronbach's Alpha	Ketetapan	Keterangan
Menulis	0.728	0,60	Reliabel
Berbicara	0.849	0,60	Reliabel

Sumber: data penelitian diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diketahui bahwa hasil hitung *cronbach's alpha* (α) variabel menulis dan berbicara $> 0,60$ hal tersebut bermakna instrumen penelitian dari kedua variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

c. Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Tabel 4.10
Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		posttest menulis	posttest berbicara	pretest menulis	pretest berbicara
N		20	20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21.20	20.90	17.35	17.35
	Std. Deviation	2.142	2.713	2.601	1.899
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.185	.149	.127
	Positive	.112	.185	.104	.123
	Negative	-.146	-.170	-.149	-.127
Test Statistic		.146	.185	.149	.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.070 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: data penelitian diolah, 2017

Dari data hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) dari masing-masing data adalah 0.200, 0.070, 0.200, 0.200. Berdasarkan ketentuan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa populasi berdistribusi normal. Berdasarkan penghitungan olah data statistik memberikan kesimpulan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

d. Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Tabel 4.11
Uji Normalitas Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		posttest menulis	posttest berbicara	pretest menulis	posttest menulis
N		17	17	17	17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18.35	17.76	18.12	17.41
	Std. Deviation	1.998	2.658	1.965	2.210
Most Extreme Differences	Absolute	.197	.158	.167	.157
	Positive	.197	.158	.150	.157
	Negative	-.195	-.153	-.167	-.117
Test Statistic		.197	.158	.167	.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: data penelitian diolah, 2017

Dari data hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) dari masing-masing data adalah 0.080, 0.200, 0.200, 0.200. Berdasarkan ketentuan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 memiliki makna bahwa populasi berdistribusi normal. Berdasarkan penghitungan olah data statistik memberikan kesimpulan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

e. Uji Independent Kemampuan Menulis

Tabel 4.12
Independent Samples Test Kemampuan Menulis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
gain.menulis	Equal variances assumed	9.675	.004	4.515	35	.000	1.82353	.40391	1.00355	2.64351
	Equal variances not assumed			4.791	26.009	.000	1.82353	.38058	1.04125	2.60581

Sumber: data penelitian diolah, 2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada perbedaan pada taraf signifikansi, nilai $t=4,515$ sedangkan nilai $p=0,000 < 0,01$. Hasil hitung tersebut dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen memiliki perubahan yang signifikan dibanding dengan kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen berhasil.

f. Uji Independent Kemampuan Berbicara

Tabel 4.13
Independent Samples Test Kemampuan Berbicara

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
gain.berbicara	Equal variances assumed	10.563	.003	3.345	35	.002	1.68824	.50468	.66368	2.71279
	Equal variances not assumed			3.583	23.176	.002	1.68824	.47113	.71404	2.66244

Sumber: data penelitian diolah, 2017

Paparan dalam tabel di atas terlihat bahwa ada perbedaan pada taraf signifikansi, nilai $t=3,345$ sedangkan nilai $p=0,000 < 0,01$. Hasil tersebut dapat diartikan kelompok eksperimen memiliki perubahan yang signifikan dibanding dengan kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen berhasil.

g. Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen

Setelah peneliti menguji data normalitas serta dipaparkan hasil bahwa data tersebut berdistribusi normal maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas. Uji yang dilakukan ini berguna untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel yang telah dilakukan pengambilan berdasarkan populasi yang seragam. Pada

tabel dibawah ini disajikan hasil uji dengan menggunakan *One Way Anova* dengan menggunakan SPSS dengan taraf signifikan $0,05=5\%$. Keputusan yang bisa diambil adalah data akan signifikansi saat diperoleh >0.05 , maka sampel berasal dari populasi yang homogen. Berikut hasil pengujian Homogenitas pada kelas eksperimen.

Tabel 4.14
Uji Homogenitas Post-test Menulis

Test of Homogeneity of Variances			
posttest menulis			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.206	5	11	.127

Sumber: data penelitian diolah, 2017

Tabel 4.15
Uji Homogenitas Post-test Berbicara

Test of Homogeneity of Variances			
posttest berbicara			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.101	4	13	.980

Sumber: data penelitian diolah, 2017

Tabel 4.16
Uji Homogenitas Pre-test Menulis

Test of Homogeneity of Variances			
pretest menulis			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.513	5	12	.257

Sumber: data penelitian diolah, 2017

Tabel 4.17
Uji Homogenitas Pre-test Berbicara

Test of Homogeneity of Variances			
pretest berbicara			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.410	4	13	.799

Sumber: data penelitian diolah, 2017

Dari perhitungan uji Homogenitas diperoleh hasil Signifikansi pada kelas eksperimen yaitu pre-test menulis $0,257 > 0,05$ dan post-test menulis $0,127 < 0,05$, dan pre-test berbicara $0,799 > 0,05$ dan post-test berbicara $0,980 > 0,05$ maka data tersebut homogen karena mempunyai varians yang sama.

h. Uji Homogenitas Kelompok Kontrol

Setelah peneliti menguji data normalitas serta dipaparkan hasil bahwa data tersebut berdistribusi normal maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas. Uji yang dilakukan ini berguna untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel yang telah dilakukan pengambilan berdasarkan populasi yang seragam. Pada tabel dibawah ini disajikan hasil uji dengan menggunakan *One Way Anova* dengan menggunakan SPSS dengan taraf signifikan $0,05 = 5\%$. Keputusan yang bisa diambil adalah data akan signifikansi saat diperoleh $> 0,05$, maka sampel berasal dari populasi yang homogen. Berikut hasil pengujian Homogenitas pada kelas eksperimen.

Tabel 4.18
Uji Homogenitas Post-test Menulis

Test of Homogeneity of Variances			
posttest menulis			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.421	2	9	.291

Sumber: data penelitian diolah, 2017

Tabel 4.19
Uji Homogenitas Post-test Berbicara

Test of Homogeneity of Variances			
posttest berbicara			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.553	2	9	.594

Sumber: data penelitian diolah, 2017

Tabel 4.20
Uji Homogenitas Pre-test Menulis

Test of Homogeneity of Variances			
pretest menulis			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.441	4	8	.305

Sumber: data penelitian diolah, 2017

Tabel 4.21
Uji Homogenitas Pre-test Berbicara

Test of Homogeneity of Variances			
pretes berbicara			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.225	2	9	.803

Sumber: data penelitian diolah, 2017

Pamaparan perhitungan uji Homogenitas diperoleh hasil Signifikansi pada kelas kontrol yaitu *pre-test* menulis $0,305 > 0,05$ dan *post-test* menulis $0,291 < 0,05$, dan *pre-test* berbicara $0,803 > 0,05$ dan *post-test* berbicara $0,594 > 0,05$ maka data tersebut homogen karena mempunyai varians yang sama.

2. Kelompok Eksperimen

a. Hasil uji t

Analisis uji t bertujuan bermaksud melihat ada tidaknya pengaruh penggunaan media visual terhadap kemampuan memahami dan mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah. Analisis uji t yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis pertama pada penelitian ini adalah *Paired Sample t-test* menggunakan program SPSS.

Tabel 4.22
Uji Std.Deviation Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	posttest menulis	21.20	20	2.142	.479
	pretest menulis	17.35	20	2.601	.582
Pair 2	posttest berbicara	20.90	20	2.713	.607
	pretest berbicara	17.35	20	1.899	.425

Sumber: data penelitian diolah, 2017

Tabel 4.23
Paired Samples Test Kelompok Eksperimen

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	posttest menulis - pretest menulis	3.850	2.110	.472	2.863	4.837	8.162	19	.000
Pair 2	posttest berbicara - pretest berbicara	3.550	2.139	.478	2.549	4.551	7.421	19	.000

Sumber: data penelitian diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t_{hitung} *post-test* menulis dan *pre-test* menulis yaitu 8,162 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan media belajar aplikasi pembelajaran denah Si Raden terhadap kemampuan menulis siswa kelas 4 di gugus 1 Kecamatan Mojo. Sedangkan pada *post-test* berbicara dan *pre test* berbicara nilai t_{hitung} sebesar 7,421 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan korelasi antara *pre test* dan *post-test* signifikan. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_2 diterima yang Ada pengaruh signifikan penggunaan media belajar aplikasi pembelajaran denah Si Raden terhadap kemampuan berbicara siswa kelas 4 sekolah dasar gugus 1 Kecamatan Mojo.

3. Kelompok Kontrol

a. Hasil uji t

Analisis uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media visual terhadap kemampuan memahami dan mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah. Analisis uji t yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis pertama pada penelitian ini adalah *Paired Sample t-test* menggunakan program *SPSS*.

Tabel 4.24
Uji Std.Deviation Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	posttest menulis	18.35	17	1.998	.485
	pretest menulis	18.12	17	1.965	.477
Pair 2	posttest berbicara	17.76	17	2.658	.645
	posttest menulis	17.41	17	2.210	.536

Sumber: data penelitian diolah, 2017

Tabel 4.25
Paired Samples Test Kelompok Kontrol

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	posttest menulis - pretest menulis	.235	.970	.235	-.264	.734	1.000	16	.332
Pair 2	posttest berbicara - posttest menulis	.353	.786	.191	-.051	.757	1.852	16	.083

Sumber: data penelitian diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t_{hitung} *post-test* menulis dan *pre-test* menulis yaitu 1,000 dengan taraf signifikansi $0,332 > 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima bahwa Tidak ada pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran denah media visual terhadap pencapaian kemampuan menulis siswa kelas 4 sekolah dasar gugus 1 Kecamatan Mojo. Sedangkan pada *post-test* berbicara dan *pre test* berbicara nilai t_{hitung} sebesar 1,852 dengan taraf signifikansi $0,83 > 0,05$, dapat disimpulkan korelasi antara *pre test* dan *post-test* tidak signifikan. Dengan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_4 ditolak sedangkan H_0 diterima yang bermakna tidak ada pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran denah media visual terhadap pencapaian kemampuan berbicara siswa kelas 4 sekolah dasar gugus 1 Kecamatan Mojo.

4. Uji t untuk hipotesis 3

Sedangkan untuk menguji hipotesis ke3 dipakai uji t dengan maksud melihat ada tidaknya perbedaan penggunaan media pembelajaran Si Raden dengan media pembelajaran visual terhadap kemampuan memahami dan mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah. Analisis uji t yang nantinya difungsikan untuk melihat hipotesis pada penelitian ini adalah *Independent Sample t test* menggunakan jasa komputer program SPSS.

Tabel 4.26
Uji Independent Sample Test Kemampuan Menulis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Menuliss	Equal variances assumed	.509	.481	4.154	35	.000	2.847	.685	1.456	4.238
	Equal variances not assumed			4.178	34.669	.000	2.847	.681	1.463	4.231

Sumber: data penelitian diolah, 2017

Paparan tabel hasil hitung nilai t hitung dan t tabel untuk taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) 35 diperoleh t tabel 1,7458. Dari hasil perhitungan, nilai t hitung ini 4,154 berarti lebih besar daripada nilai t tabel ($4,154 > 1,7458$) sedangkan uji sig. $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak, artinya bahwa ada perbedaan kemampuan menulis rata-rata antara kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Sehingga dapat disimpulkan perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen berhasil meningkatkan kemampuan menulis para siswa. Dengan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima yang bermakna ada perbedaan pengaruh yang signifikan penggunaan media belajar aplikasi pembelajaran denah Si Raden dibandingkan penggunaan media pembelajaran denah dengan media visual terhadap pencapaian kemampuan menulis siswa kelas 4 sekolah dasar gugus 1 Kecamatan Mojo.

Tabel 4.27
Uji Independent Sample Test Kemampuan Berbicara

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Berbicara	Equal variances assumed	.656	.423	3.536	35	.001	3.135	.887	1.335	4.935
	Equal variances not assumed			3.542	34.258	.001	3.135	.885	1.337	4.934

Sumber: data penelitian diolah, 2017

Selanjutnya paparan tabel menunjukkan nilai t hitung dan t tabel untuk taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) 35 diperoleh t tabel 1,7458. Dari hasil perhitungan pada kemampuan berbicara, nilai t hitung ini 3,536 berarti lebih besar daripada nilai t tabel ($3,536 > 1,7458$) sedangkan uji sig. $0,001 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak, artinya bahwa ada perbedaan kemampuan berbicara rata-rata antara kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol). sehingga perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dianggap berhasil meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa. Dengan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak sedangkan H_5 diterima yang bermakna ada perbedaan pengaruh yang signifikan penggunaan media belajar aplikasi pembelajaran denah Si Raden dibandingkan penggunaan media pembelajaran denah dengan media visual terhadap pencapaian kemampuan berbicara siswa kelas 4 sekolah dasar gugus 1 Kecamatan Mojo.

E. Pembahasan

1. Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Si Raden terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas 4 di Gugus 1 Kecamatan Mojo.

Hasil uji pada kelompok eksperimen didapatkan data pada tabel 4.21 diatas yang diperoleh hasil t_{hitung} *post-test* menulis dan *pre-test* menulis yaitu 8,162 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji *Independent Sample Test* kemampuan menulis pada tabel 4.24 di atas hasil nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) 16 diperoleh t_{tabel} 1,7458. Dari hasil perhitungan, nilai t_{hitung} ini 4,493 berarti lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($4,154 > 1,7458$) sedangkan uji sig. $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 tidak diterima, sedangkan H_5 dapat diterima dengan meyakinkan artinya bahwa ada perbedaan kemampuan menulis rata-rata dari kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dengan keunggulan pada kelompok eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen berhasil meningkatkan kemampuan menulis para siswa.

Hasil statistik uji paired sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen juga didapatkan hasil yang signifikan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat menjadi dasar bahwa hipotesis H_0 ditolak sedangkan H_1 dapat diterima yaitu ada pengaruh signifikan penggunaan media belajar aplikasi pembelajaran denah Si Raden terhadap

kemampuan menulis siswa kelas 4 sekolah dasar di gugus 1 Kecamatan Mojo. Sedangkan pada uji paired sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol didapatkan hasil kemampuan menulis dengan nilai sig. $0,332 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan H_2 ditolak sedangkan H_0 dapat diterima bahwa tidak ada pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran denah media visual terhadap pencapaian kemampuan menulis siswa kelas 4 sekolah dasar di gugus 1 Kecamatan Mojo.

Hasil uji menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Si Raden berfungsi baik dalam membantu guru menjadi media pembelajaran materi tentang denah, dengan pengemasan yang menarik disertai dengan video akan memudahkan para siswa mengkonstruksi materi pelajaran seperti pada kehidupan nyata. Selanjutnya pada sisi operasionalnya, media pembelajaran Si Raden ini sangat mudah sekali diaplikasikan di dalam kelas dan tidak membutuhkan petunjuk operasional yang rumit, baik guru ataupun siswa yang ingin mencoba mempraktikkan media Si Raden bisa melakukannya sendiri. Pendekatan teknologi digital dalam media pembelajaran Si Raden memang sesuai dengan tuntutan zaman, para siswa saat ini yang sangat familiar dengan teknologi informasi membutuhkan pendekatan baru yang lebih menarik transfer ilmu pada ruang-ruang di kelas. Tuntutan pembelajaran abad 21 dimana semua lini kehidupan masyarakat sekarang selalu tak pernah dapat dipisahkan dengan teknologi. Media Si Raden membiasakan siswa untuk terbiasa menggunakan teknologi hal ini dimaksudkan agar siswa mampu

menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman dan apabila nanti mereka dewasa sudah tidak lagi terkejut dengan perkembangan teknologi yang menuntut mereka untuk mampu dengan cepat menyesuaikan. Penggunaan media Si Raden juga untuk mengurangi rasa bosan dan rasa jenuh dengan model pembelajaran konvensional dengan media visual berupa gambar dua dimensi biasa. Secara empiris kemampuan menulis siswa terbukti meningkat dengan baik setelah dilakukan intervensi pembelajaran dengan dukungan media pembelajaran Si Raden pada kelas eksperimen, perbedaan yang terlihat pada kelas kontrol dimana nilai yang didapatkan siswa pada kelompok kontrol yang menggunakan media visual lebih rendah.

Pentingnya kedudukan dan peran media dalam proses pembelajaran sebagai sarana menstimulasi proses berpikir para siswa, memberikan ruang kreasi membangun minat dalam belajar termasuk membentuk karakteristik dalam ruang psikologis dalam diri siswa sehingga merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar (Arsyad, 2014). Pendapat Arsyad tersebut memiliki relevansi jika ditarik benang merah sejajar dengan konsep nilai media pembelajaran yang dikemukakan Sudjana dan Rivai (2015) atas pentingnya kedudukan strategis media pembelajaran yang secara teknis menstimulasi sekaligus mengerek hasil belajar peserta didik. Ternyata kondisi tersebut memiliki korelasi yang cukup erat dengan posisi taraf kemampuan kognitif para siswa. Seperti halnya teori yang sudah lama menjadi tolok ukur para sarjana pendidikan

dengan mengutip teori dari Piaget, manusia melewati berbagai tingkat taraf dalam berpikir dalam masa rentang kehidupannya. Taraf berpikir tersebut mengikuti proses pertumbuhan tubuh manusia pada umumnya. Secara sederhana manusia mulai berpikir secara konkrit semasa balita diikuti pertumbuhan tubuh sehingga mampu berpikir secara abstrak. Disinilah media mengambil peran penting tersebut, media menjadi alat bantu bagi siswa dalam mengkonstruksi materi pembelajaran yang abstrak ke dalam bentuk visualisasi yang menyerupai bentuk aslinya.

Media pembelajaran terbukti secara nyata menjadi salah satu pendukung diantara variabel lain yang efektif dalam membantu efektifitas di ruang-ruang proses belajar. Hal sesuai dengan pendapat Danim (1995) yang menyatakan secara empiris sudah banyak bukti-bukti secara nyata alat bantu pengajaran memberikan efek peningkatan prestasi dalam sebuah proses pembelajaran. Selain itu ada konektivitas temuan bahwa lemahnya mutu dan kualitas pendidikan yang mengakibatkan rendahnya kualitas belajar disumbang oleh ketiadaan sarana media tersebut.

Uraian panjang di atas dapat diambil kesimpulan bahwa posisi strategis media pembelajaran di samping komplomen alat bantu pada proses di dunia ajar sebagai sumber pengetahuan yang sewajarnya bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga dapat terciptanya antusiasme di ruang pembelajaran. Bahkan hasil studi memperlihatkan sumbangsih nyata media pembelajaran yang lebih interaktif berbentuk video mampu memberikan hasil lebih tinggi dibandingkan media

pembelajaran yang hanya berbentuk visual saja pada kemampuan menulis para siswa kelas 4 sekolah dasar. Pendapat ini menurut Bruner dalam Daryanto (2012) mengemukakan secara jelas penggunaan konsep belajar dari gambar visual ataupun berbentuk video dilanjutkan dengan menggunakan simbol-simbol. Nyatanya konsep teori ini tidak hanya untuk anak-anak saja, konsep ini juga relevan digunakan pada subyek orang dewasa. Pendapat Bruner tersebut juga didukung oleh Haban dalam Daryanto (2012) yang menyatakan esensi sebuah media adalah semakin mendapatkan ruang realistic dalam menjelaskan konsep. Haban dengan sangat rinci mengurutkan berbagai bentuk media dengan tingkatan mulai dari yang paling nyata sampai dengan yang paling abstrak untuk digunakan dalam media pembelajaran.

Kadangkala di sebuah lembaga pendidikan sudah tersedia peralatan media pembelajaran yang lengkap namun tidak digunakan oleh para guru dalam proses mengajar dikelas, karena alasan merepotkan dan lain sebagainya, kondisi tersebut sangat disayangkan sekali. Tentu saja secara langsung beban yang dimiliki guru akan naik berlipat, beragam keunikan siswa harus dipikirkan. Media harus betul menjadi senjata dalam proses transfer pengetahuan tersebut. Menguji kreatifitas guru tidak hanya dalam batas kreasi menggunakan media yang sudah jadi, tetapi melakukan inisiasi untuk merancang media itu sendiri.

Kesadaran sebagai seorang guru dalam menggunakan media merupakan medium atas kesadaran akan tanggung jawab secara holistik

sangat penting dalam ruang pendidikan sebagai investasi dalam jangka panjang. Tentu saja hasil akhir penggunaan media pembelajaran akan sangat bermanfaat bagi para siswa sebagai subyek pendidikan, tidak hanya sekedar menyampaikan materi yang ada di dalam buku kepada para siswa. Pemahaman media pembelajaran sebagai sebuah integrasi antar komponen pembentuk antusiasme di ruang belajar peserta didik akan memberikan manfaat luar biasa. Konsep belajar yang diajarkan akan meningkat derajatnya karena tidak hanya bermain kata-kata, namun menghubungkan konsep dengan medium yang lebih implementatif.

2. Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Si Raden terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 4 di Gugus 1 Kecamatan Mojo.

Berdasarkan pada tabel 4.21 hasil uji *Paired Samples Test* pada *post-test* berbicara dan *pre test* berbicara nilai t_{hitung} sebesar 7,421 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan korelasi antara *pre test* dan *post-test* signifikan. Selanjutnya pada uji *Independent Sample Test* pada tabel 4.25 di atas nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) 16 diperoleh t_{tabel} 1,7458. Dari hasil perhitungan pada kemampuan berbicara, nilai t_{hitung} ini 3,536 berarti lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($3,536 > 1,7458$) sedangkan uji sig. $0,001 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak sedangkan H_5 diterima, artinya bahwa ditemukan secara statistik perbedaan kemampuan berbicara rata-rata antara kedua kelompok (eksperimen dengan kontrol), sehingga perlakuan yang

diberikan kepada kelompok eksperimen dianggap berhasil meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa. Bukti tersebut semakin kuat apabila melihat uji pretes kemampuan berbicara antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang tidak memiliki perbedaan bahkan mean pada kelompok kontrol lebih tinggi dibandingkan kelompok eksperimen, kondisi tersebut semakin meyakinkan temuan penelitian ini mengenai sumbangsih media pembelajaran denah Si Raden .

Hasil statistik uji paired sebelum dan sesudah kemampuan berbicara pada kelompok eksperimen juga didapatkan hasil yang signifikan dengan nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat menjadi dasar bahwa hipotesis H_0 ditolak sedangkan H_1 dapat diterima yaitu ada pengaruh signifikan penggunaan media belajar aplikasi pembelajaran denah Si Raden terhadap kemampuan menulis siswa kelas 4 sekolah dasar di gugus 1 Kecamatan Mojo. Sedangkan pada uji paired sebelum dan sesudah kemampuan berbicara pada kelompok kontrol didapatkan hasil kemampuan berbicara dengan nilai $\text{sig. } 0,083 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan H_4 ditolak sedangkan H_0 dapat diterima bahwa tidak ada pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran denah media visual terhadap pencapaian kemampuan menulis siswa kelas 4 sekolah dasar di gugus 1 Kecamatan Mojo.

Secara empiris kemampuan berbicara siswa terbukti meningkat dengan baik setelah dilakukan intervensi pembelajaran dengan dukungan media pembelajaran Si Raden pada kelas eksperimen, perbedaan yang

terlihat pada kelas kontrol dimana nilai yang didapatkan siswa pada kelompok kontrol yang menggunakan media visual lebih rendah. Penggunaan media pembelajaran Si Raden dengan basis teknologi flash dengan tampilan menarik sangat digemari para siswa pada tingkat sekolah dasar yang senang dengan tampilan media bergerak seperti pada film kartun ataupun permainan digital. Dengan menggunakan media Si Raden para siswa lebih mudah membangun teori berdasarkan fakta yang mendekati keadaan seperti pada aslinya, bukan hanya penampilan visual seperti yang sering digunakan oleh para guru selama bertahun-tahun. Secara teoritis penggunaan media pembelajaran yang menarik akan meningkatkan kemampuan para siswa untuk membangun pengetahuan dengan lebih mudah, daripada harus membangun konsep teori abstrak yang sulit dipahami oleh para siswa pada tingkat sekolah dasar.

Keberhasilan belajar siswa yang dipengaruhi penggunaan media pembelajaran, dapat dilihat buktinya dari penelitian Levie and Levie dalam Arsyad (2014) yang menjelaskan dengan bukti empiris temuan stimulus menggunakan gambar sekaligus kata ataupun stimulus visual sekaligus verbal mendapati hasil capaian belajar yang lebih baik.

Keunggulan tersebut didapatkan pada tugas mengingat, mengenali termasuk melakukan analisis fakta serta memahami konsep. Media pembelajaran yang tepat tentunya akan membuat suasana kegiatan belajar menjadi menarik bagi siswa hal ini juga dapat memacu siswa untuk fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Tentu saja pendapat dari

Levie and Levie diatas memiliki banyak pendukung yang berpendapat sama. Para ahli nyatanya memiliki kesimpulan yang sama mengenai pentingnya menggunakan indera ganda dalam belajar. Penelitian Baugh dalam Arsyad (2014) mengungkap fakta yang menarik jika sebanyak 90% capaian seseorang dalam menyerap materi belajar diperoleh dari indera penglihatan, sisanya, hanya kurang lebih 5% saja yang mampu diserap dengan indera pendengar, serta sisanya 5% lainnya dari pengindraan yang lain. Dale mengungkap fakta yang hampir serupa secara nyata menyebut sebanyak 75% hasil belajar didapatkan dari indera mata, sebanyak 13% didapatkan melalui indera telinga, sisanya sebanyak 12% dari indera-indera lain (Arsyad,2014). Maka temuan penelitian ini secara meyakinkan membuktikan penggunaan media pembelajaran berbentuk visual interaktif seperti Si Raden memiliki kontribusi yang lebih baik dalam membentuk kemampuan berbicara para siswa dalam menjelaskan materi denah.

Makna dari penelitian Baugh dan Dale di atas bahwa indera pandang memiliki kontribusi jauh lebih tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari pada indera lainnya. Tentunya dari penelitian tersebut model pengajaran dengan hanya mengandalkan ceramah didepan kelas merupakan pilihan yang harus ditinggalkan para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Model ceramah aja tanpa media belum dapat menjembatani taraf berpikir siswa yang konkrit dengan materi pembelajaran yang abstrak. Siswa akan sulit memahami materi

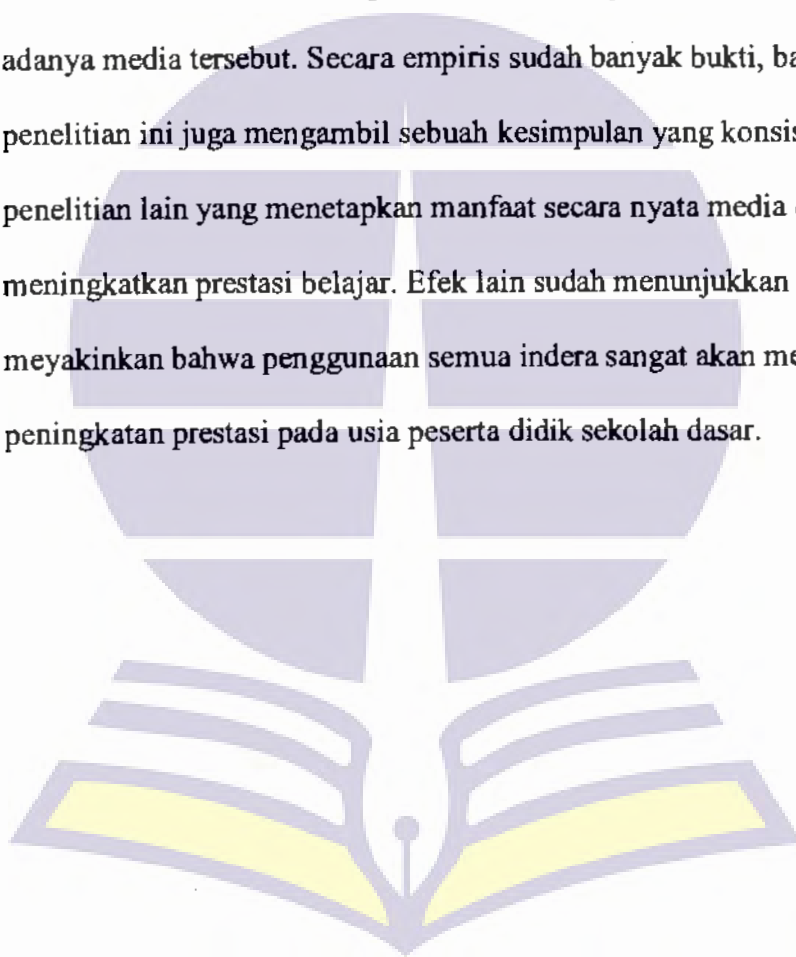
yang abstrak apabila yang digunakan hanya indra pendengaran yang disampaikan oleh guru. Siswa memerlukan pengalaman belajar yang langsung dan sesuai dengan keadaan disekitar lingkungan mereka sehingga belajar menjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Ada keterkaitan dalam pemanfaatan media pengajaran terhadap mutu yang bisa ditampilkan seorang guru, maka dapat diketahui potensi kreasi yang mampu digali dari seorang guru. Pemahaman tersebut akan sangat membantu tugas guru sebagai pekerja profesional, mengerti betul bagaimana bekerja dengan dedikasi dan rasa cinta yang tinggi kepada pekerjaan sebagai pendidik. Meminjam pendapat dari Daryanto (2013) yang telah merumuskan kompetensi profesional guru seyogyanya memiliki paket lengkap baik pengetahuan bidang studiri itu sendiri serta metodologis, terlebih harus memiliki kreasi berkelanjutan serta mampu menggunakan media pembelajaran dalam proses menyampaikan materi kepada para siswa.

Penggunaan media pembelajaran Si Raden dirancang sesuai dengan kebutuhan di dalam kelas, dengan kemudahan dalam proses operasionalnya. Sehingga siapapun dapat menggunakan media pembelajaran tersebut. Media harus memenuhi kaidah simple digunakan serta tidak mahal dalam pengadaannya sehingga baik para guru termasuk peserta didik dapat memanfaatkan fungsinya dengan mudah (Umar, 2013). Kedua prasyarat tersebut akan secara logis harus menjadi pertimbangan

dalam pemilihan media yang sepatutnya memberikan manfaat tidak hanya dari segi fungsi namun juga pengadaannya.

Harapan akhirnya tentu akan banyak munculnya kreasi yang bisa dilakukan para guru di ruang-ruang pembelajaran, sehingga sebuah konsep teori akan memberikan ruang transformasi yang lebih konkrit dengan adanya media tersebut. Secara empiris sudah banyak bukti, bahkan penelitian ini juga mengambil sebuah kesimpulan yang konsisten dengan penelitian lain yang menetapkan manfaat secara nyata media dalam meningkatkan prestasi belajar. Efek lain sudah menunjukkan dengan meyakinkan bahwa penggunaan semua indera sangat akan membantu peningkatan prestasi pada usia peserta didik sekolah dasar.



BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Uraian teoritis serta hasil uji statistik data penelitian efektifitas media belajar Si Raden terhadap kemampuan menulis dan berbicara, dapat diambil kesimpulan seperti dibawah ini:

1. Ada pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran Si Raden dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 4 di gugus 1 Kecamatan Mojo.
2. Ada pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran Si Raden dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 4 di gugus 1 Kecamatan Mojo.
3. Tidak ada pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran denah media visual terhadap pencapaian kemampuan menulis siswa kelas 4 sekolah dasar gugus 1 Kecamatan Mojo.
4. Tidak ada pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran denah media visual terhadap pencapaian kemampuan berbicara siswa kelas 4 sekolah dasar gugus 1 Kecamatan Mojo.
5. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran Si Raden dibanding penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara siswa kelas 4 di gugus 1 Kecamatan Mojo.

B. Implikasi

Setelah mengetahui hasil dari penelitian maka implikasi yang mungkin nantinya dapat bermanfaat penelitian sejenis. Adapun implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dituliskan implikasi sebagai berikut:

Seperti halnya komponen dalam pendidikan lainnya, peran media pembelajaran sudah secara nyata terbukti memberikan kontribusi yang besar bagi kesuksesan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memilih media yang mendukung pembelajaran, guru harus memperhatikan karakteristik siswa serta kesesuaiannya dengan materi pembelajaran. Sehingga dapat membantu para siswa mengolah, menganalisis dan mempelajari materi yang disampaikan.

Melalui penggunaan media belajar aplikasi pembelajaran denah Si Raden ini siswa mempelajari materi dengan cara di berikan permasalahan permasalahan yang menyangkut materi dengan cara mengamati tampilan media pembelajaran yang menarik yang sangat mirip dengan keadaan aslinya, sehingga siswa memahami hal-hal yang dianggap penting dalam permasalahan yang diberikan, yang pada akhirnya siswa menjadi subjek pembelajaran dan akan lebih aktif, tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini adalah menerima teori yang telah disebutkan sebelumnya yakni penggunaan media pembelajaran didukung media pembelajaran Si Raden dapat mempengaruhi penguasaan pengetahuan tentang kemampuan siswa dalam mendeskripsikan denah berdasarkan penjelasan dari guru. Dalam menggunakan metode dan media ini guru harus menyesuaikannya dengan materi yang akan diajarkan, sehingga terjadi perbedaan yang sangat signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi pembelajaran denah. Penggunaan media berbasis aplikasi softwer flash dapat diaplikasikan pada mata pelajaran dengan menyesuaikan tema pelajaran yang akan disampaikan.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat mengembangkan konsep ilmu yang akan lebih mudah difahami siswa dari pengetahuan awal yang dimiliki siswa tersebut, dengan pendekatan nyata bukan abstrak. Sebagai upaya untuk **memaksimalkan hasil belajar siswa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan.** Telah diketahui melalui hasil penelitian, penggunaan media pembelajaran denah Si Raden yang sesuai dengan materi ajar akan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan belajar siswa.

b. Bagi Siswa

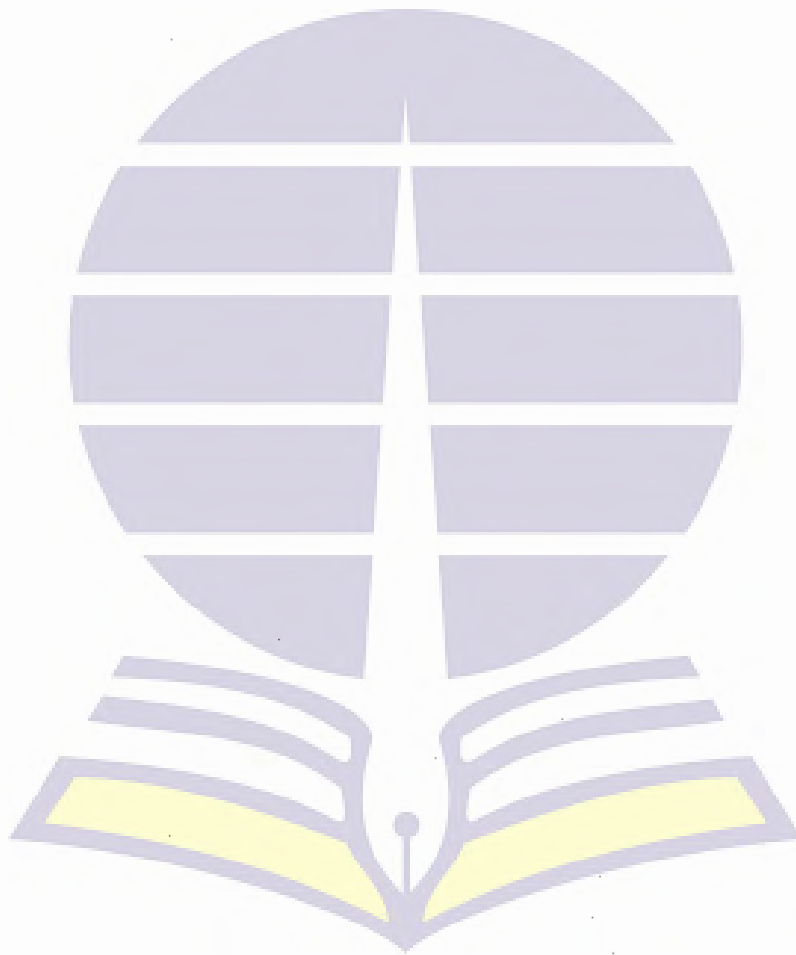
Pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat antusiasme yang dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar berupa interaksi langsung dengan melakukan praktek. Sehingga mampu diketahui peningkatan kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

C. Saran

Atas dasar hasil temuan penelitian yang telah disimpulkan dapat diberikan saran yang dapat diambil oleh pihak berkementingan:

1. Hasil penelitian memberikan bukti nyata penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif memberikan kontribusi yang lebih baik dibandingkan media pembelajaran visual biasa, apalagi jika guru tidak menggunakan media pembelajaran sama sekali tentu hasilnya akan lebih buruk. Alangkah baiknya para guru mulai melibatkan penggunaan media pembelajaran yang menarik minat pembelajaran para siswa seperti media pembelajaran denah Si Raden yang telah diuji dalam penelitian ini terbukti secara meyakinkan meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara siswa kelas 4 sekolah dasar.
2. Penggunaan media pembelajaran visual seperti temuan penelitian ini sudah terbukti nyata hanya memiliki kontribusi yang rendah dalam meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara siswa kelas 4 sekolah dasar. Hendaknya para guru mulai berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran.

3. **Media pembelajaran Si Raden** merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam penyampaian materi denah, pengembangan dimasa depan sangat baik dilakukan untuk dapat digunakan semua guru yang sedang atau akan menyampaikan materi mengenai denah dengan memodifikasi lokasi yang relevan dengan keinginan guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. (2010). *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2013). *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryono. (2010). *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Jakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handika, J. (2012). Efektivitas Media Pembelajaran Im3 Ditinjau Dari Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 1(2), 109-114.
- Hamid, M. S. (2011). *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press.
- Suciati, & Herry, A. (2015). *Integrasi Teori dan Praktek Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kartikasari, D, & Nugroho, G. (2015). Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Bahasa Jawa Pokok Bahasan Aksara Jawa Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. *Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 2 (3), 1-6
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Adiatama.
- Kustandi, C, & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyati. (2011). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurdiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Purnomo, A. (2015). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV Melalui Permainan Cerita Berantai* (Thesis). Universitas Muhamadiyah, Surakarta.

Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC

Sardiman, A. R. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Santosa, & Puji. (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudjana, & Rivai. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sulistiyamingsih, E. (2016). *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Karangasem III* (Thesis). Universitas Sebelas Maret, Surakarta. oppkio

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutirman, M. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Trisiantari, D., Marhaeni, A. A. I. N., & Koyan, I. W. (2013). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Terhadap Kemampuan Berbicara Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Seririt. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 21-31.

Umar, M. (2013). Peran dan Fungsi Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*. 10(2), 75-85.



Sekolah I/II*

Asesor I/II/III/IV **

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS
UNTUK ASESOR/PENILAI

A. Petunjuk umum

1. Bacalah dengan cermat lembar kerja siswa untuk kemampuan menulis
2. Berilah penilaian terhadap lembar kerja siswa untuk kemampuan menulis dan berbicara melalui rubrik penilaian di bawah ini
3. Berilah penilaian kemampuan menulis siswa dengan berpedoman skala yang ada pada instrumen***
4. Sebelumnya tuliskan nama dan nomor identitas siswa

B. Identitas siswa

1. Nama :
2. Kelas :
3. No absen :

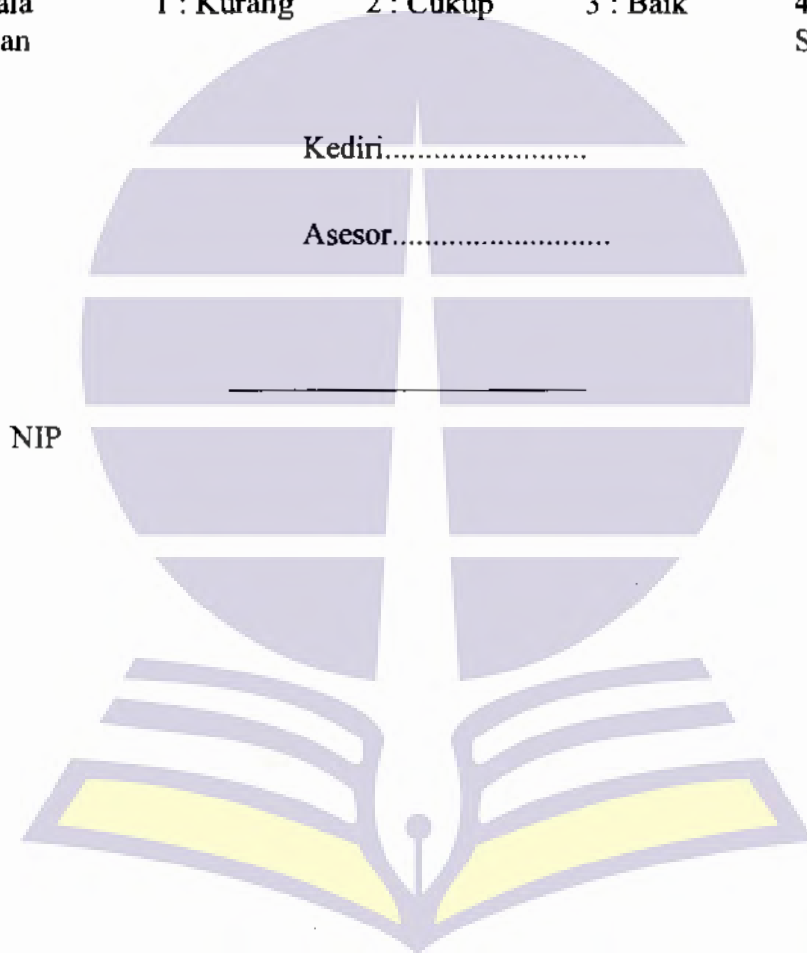
Pengukuran Kemampuan Menulis

NO	ASPEK YANG DINILAI	TINGKAT CAPAIAN KINERJA			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian isi teks				
2	Ketepatan logika				
3	Ketepatan detil peristiwa				
4	Ketepatan makna keseluruhan cerita				
5	Ketepatan kata				
6	Ketepatan kalimat				
7	Ejaan dan tata tulis				
Jumlah Skor :					

*Sekolah I : SDN Keniten 2 II : SDN Sukoanyar

** Asesor I : Siti Solisah II : Siti Nuralifah III : Rusmiati IV : Tri Susanti

***Skala penilaian 1 : Kurang 2 : Cukup 3 : Baik 4 : Baik Sekali



NIP

Sekolah I/II*

Asesor I/II/III/IV **

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN BERBICARA
UNTUK ASESOR/PENILAI

A. Petunjuk umum

1. Berilah kesempatan setiap siswa untuk berbicara di depan kelas dengan bahasanya sendiri sesuai topik yang telah ditentukan.
2. Sebelumnya tuliskan nama dan nomor identitas siswa pada rubrik penilaian.
3. Berilah penilaian terhadap penampilan berbicara siswa di depan kelas sesuai dengan petunjuk skala penilaian ***
4. Penilaian kemampuan siswa berbicara di depan kelas sesuai dengan rubrik berikut :

B. Identitas siswa

1. Nama :
2. Kelas :
3. No absen :

Pengukuran Kemampuan Berbicara

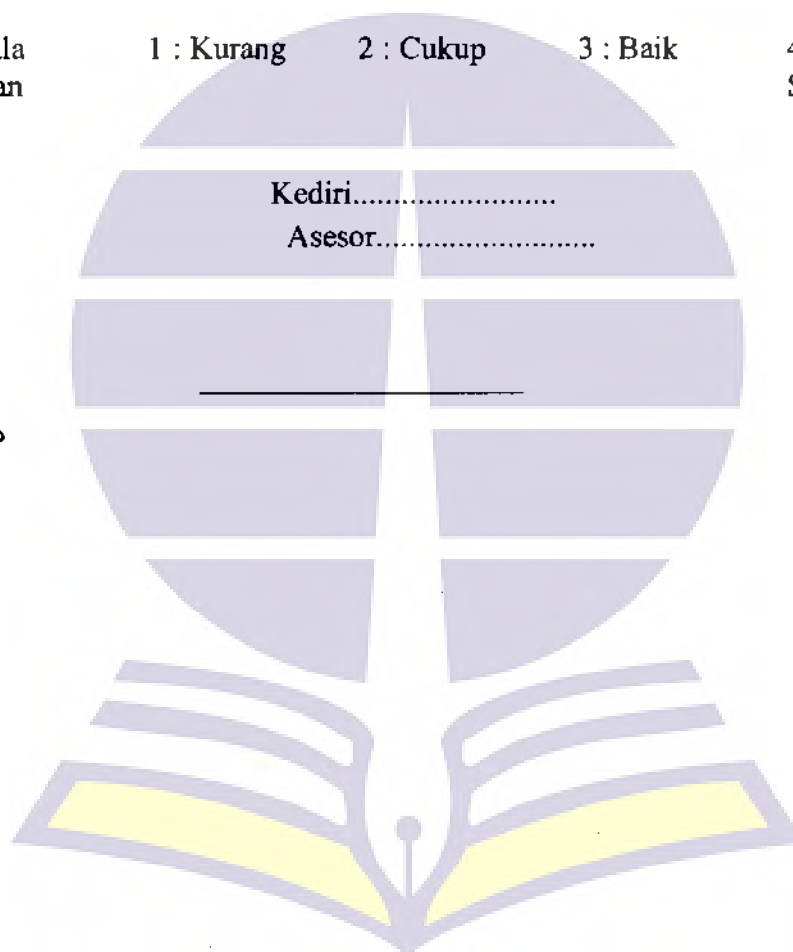
No	Aspek yang Dinilai	TINGKAT CAPAIAN KINERJA			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian isi pembicaraan				
2	Ketepatan logika urutan bicara				
3	Ketepatan detil peristiwa				
4	Ketepatan makna keseluruhan berbicara				
5	Ketepatan kata				
6	Ketepatan kalimat				
7	Kelancaran				
Jumlah Skor :					

*Sekolah I : SDN II : SDN Sukoanyar
Keniten 2

** Asesor I : Siti Solisah II : Siti Nuralifah III : Rusmiati IV : Tri Susanti

***Skala penilaian 1 : Kurang 2 : Cukup 3 : Baik 4 : Baik Sekali

NIP



SDN SUKOANYAR

Nama :

No absen :

Petunjuk lembar kerja siswa :

Petunjuk umum

1. Dengarkan penjelasan gurumu tentang materi denah !
2. Perhatikan dengan baik dan catatlah hal-hal penting materi denah yang ada pada aplikasi siraden
3. Jawablah pertanyaan yang ada pada lembar kerja materi denah !

Petunjuk Khusus

1. Tulislah jawaban dengan tulisan yang rapi dan ejaan yang benar pada soal no.1!
2. Ceritakanlah di depan kelas dengan percaya diri dan vokal yang jelas pada soal no. 2!

LEMBAR KERJA SISWA MATERI DENAH

1. Cermatilah video perjalanan dari SDN Keniten 2 menuju Goa Selomangleng , Catatlah hal-hal yang penting tentang perjalanan tersebut !
Tulislah kembali dengan bahasamu sendiri cerita perjalanan siswa SDN Keniten 2 menuju Goa Selomangleng !
2. Ceritakan kembali di depan kelas tentang perjalanan siswa SDN Keniten 2 menuju Goa Selomangleng dengan bahasa yang baik dan runtut!

SDN KENITEN 2

Nama :

No absen :

Petunjuk lembar kerja siswa :

Petunjuk umum

1. Dengarkan penjelasan gurumu tentang materi denah !
2. Perhatikan dengan baik dan catatlah hal-hal penting materi denah pada gambar visual yang ditunjukkan oleh gurumu!
3. Jawablah pertanyaan yang ada pada lembar kerja materi denah !

Petunjuk Khusus

3. Tulislah jawaban dengan tulisan yang rapi dan ejaan yang benar pada soal no.1!
4. Ceritakanlah di depan kelas dengan percaya diri dan vokal yang jelas pada soal no. 2!

LEMBAR KERJA SISWA MATERI DENAH

1. Cermatilah gambar denah perjalanan dari SDN Keniten 2 menuju Goa Selomangleng , Catatlah hal-hal yang penting tentang perjalanan tersebut !
Tulislah kembali dengan bahasamu sendiri cerita perjalanan siswa SDN Keniten 2 menuju Goa Selomangleng !
2. Ceritakan kembali di depan kelas tentang perjalanan siswa SDN Keniten 2 menuju Goa Selomangleng dengan bahasa yang baik dan runtut!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN SUKOANYAR
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV / I
Waktu : 6 x 35 menit (2 X Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai denah dan petunjuk
2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis

3. Kompetensi Dasar

- 1.1. Mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai dengan cerita denah atau gambar dengan kalimat yang runtut
- 2.1 Mendeskripsikan gambar/ denah berdasarkan penjelasan yang didengar dalam bentuk tulisan.

4. Tujuan Pembelajaran**:

- a. Siswa dapat memahami materi denah
- b. Siswa dapat mendeskripsikan secara lisan sesuai cerita denah atau gambar dengan kalimat yang runtut
- c. Siswa dapat mendeskripsikan gambar/ denah berdasarkan penjelasan yang didengar dalam bentuk tulisan
- d. Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan denah

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

- e. *Bersahabat/ komunikatif.*

❖ Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- f. *Percaya Diri*

5. Materi Pokok

- a. Gambar / Denah
 - ✓ Lalu silakan mengklik tombol-tombol (icon) tahapan pembelajaran denah , Maka akan tampil visualisasi yang menarik



✓ Sekilas materi denah




✓ Contoh soal dalam Aplikasi Siraden

Soal No: 1 **Skor : 0**

Bila kamu dari Mojo sampai di perempatan Muning mau ke Alun alun arah selanjutnya

a belok kiri
b belok kanan
c lurus saja
d balik arah




[Soal Berikutnya](#)

Soal No: 2 **Skor : 0**

Bila kamu dari Mojo tiba di Perempatan Muning, mau terminal tamanan arahnya.....

a belok kiri
b belok kanan
c balik arah
d terus saja

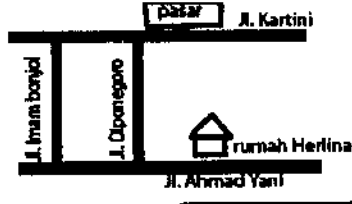


[Soal Berikutnya](#)

Soal No: 3 **Skor : 0**

Pasar ada di jalan....

a Diponegoro
b Ahmad Yani
c Imam Bonjol
d Kartini



[Soal Berikutnya](#)

Kegiatan Pembelajaran

- b. Mendeskripsikan denah dalam bentuk tulisan
- c. Menjelaskan secara lisan mengenai cerita denah
- d. Menjawab pertanyaan sesuai dengan denah

6. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

a. Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

- i. Pretest tentang materi denah
- ii. Bertanya jawab seputar denah yang diamati.

b. Kegiatan Inti

📖 Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa diminta mendengarkan petunjuk arah dan cerita denah yang disampaikan guru.

📖 Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Sambil mendengarkan guru menyampaikan materi denah, siswa diminta menuliskan hal-hal penting tentang cerita denah.
- ☞ Siswa berdiskusi dengan teman sebangku tentang materi denah yang telah disampaikan oleh guru
- ☞ Bertanya jawab tentang petunjuk arah yang dibacakan guru

📖 Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa menyimpulkan tentang materi dan pengertian denah yang telah dipelajari bersama dengan bimbingan guru

Pertemuan ke-2

d. Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

- i. Bertanya jawab seputar materi denah yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu

e. Kegiatan Inti

 **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan sekilas penjelasan guru tentang materi denah yang telah di pelajari pada pertemuan yang lalu

 **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi siswa :

- ☞ Mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai dengan cerita denah atau gambar dengan kalimat yang runtut
- ☞ Mendeskripsikan gambar/ denah berdasarkan penjelasan yang didengar dalam bentuk tulisan.

 **Konfirmasi**

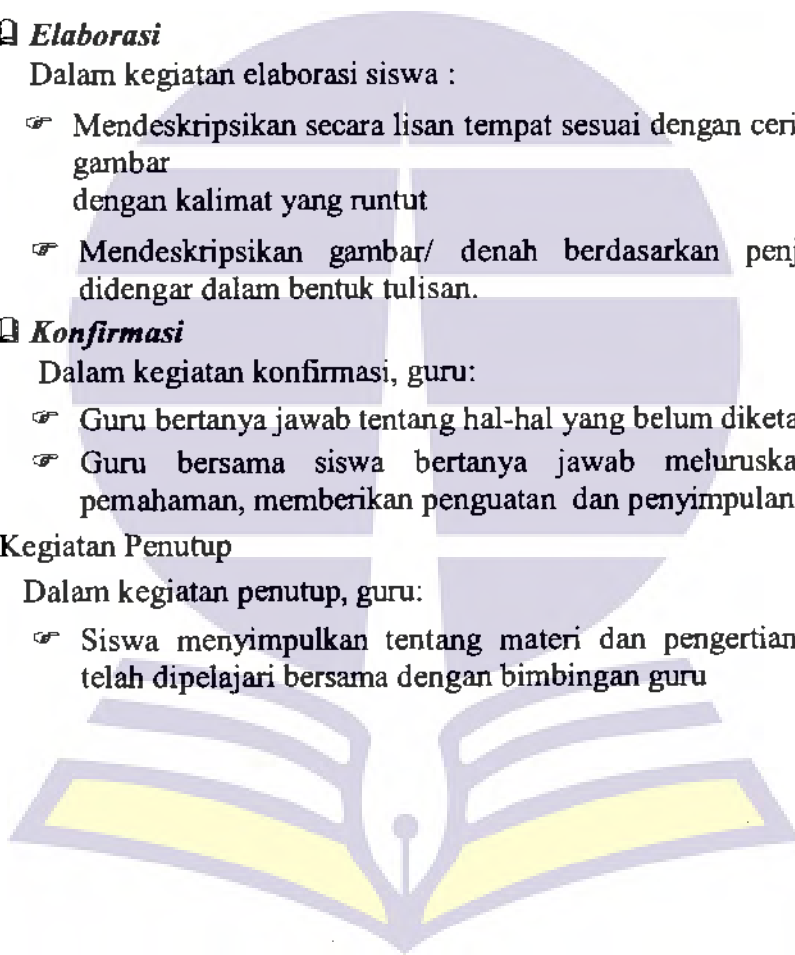
Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

f. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa menyimpulkan tentang materi dan pengertian denah yang telah dipelajari bersama dengan bimbingan guru



Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bersahabat / Komunikatif</i> : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan denah 	Tertulis dan penampilan	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Tuliskan kembali cerita denah yang di dengar • Jelaskan secara lisan mengenai denah yang dibuat!

g. Mendeskripsikan denah secara tertulis

NO	ASPEK YANG DINILAI	TINGKAT CAPAIAN KINERJA			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian isi teks				
2	Ketepatan logika				
3	Ketepatan detil peristiwa				
4	Ketepatan makna keseluruhan cerita				
5	Ketepatan kata				
6	Ketepatan kalimat				
7	Ejaan dan tata tulis				
Jumlah Skor :					

h. Penampilan

Penampilan siswa saat menjelaskan cerita denah di depan kelas.

No	Aspek yang Dinilai	TINGKAT CAPAIAN KINERJA			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian isi pembicaraan				

2	Ketepatan logika urutan bicara				
3	Ketepatan detil peristiwa				
4	Ketepatan makna keseluruhan berbicara				
5	Ketepatan kata				
6	Ketepatan kalimat				
7	Kelancaran				
Jumlah Skor :					

7. Sumber / Alat

- a. Buku paket
- b. Aplikasi materi denah

.....,20 ...

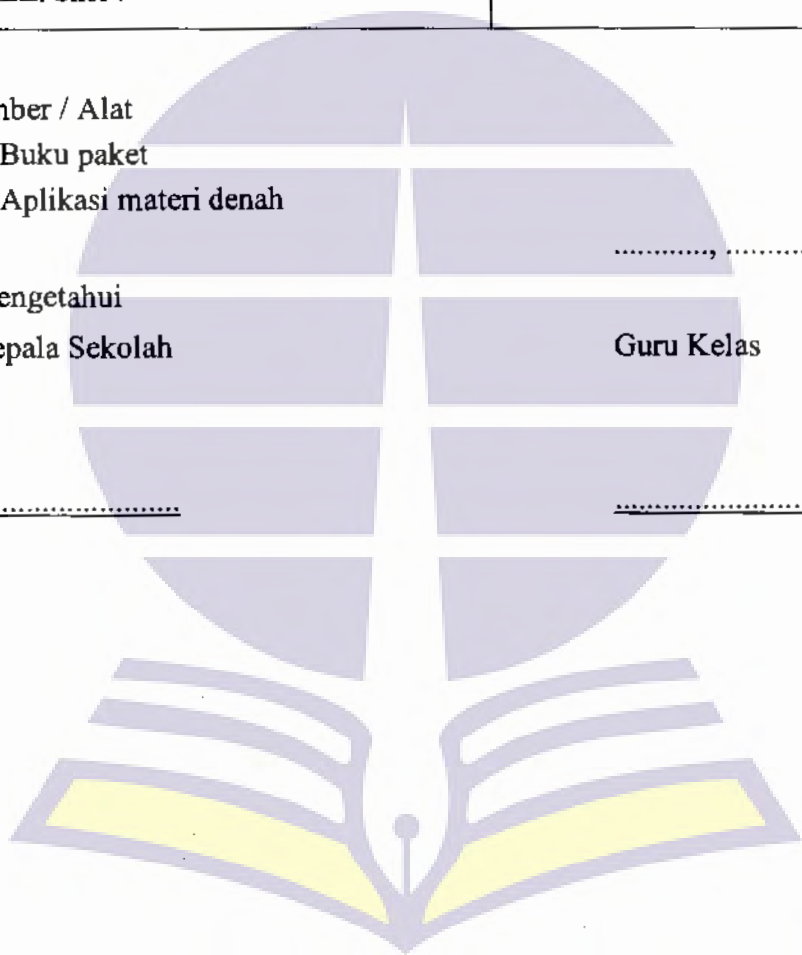
Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

.....

.....



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : **SDN KENITEN 2**
Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**
Kelas / Semester : **IV / I**
Waktu : **6 x 35 menit (2 X Pertemuan)**

B. Standar Kompetensi

1. Mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai denah dan petunjuk
2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis

3. Kompetensi Dasar

- 1.2. Mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai dengan cerita denah atau gambar dengan kalimat yang runtut
- 2.1 Mendeskripsikan gambar/ denah berdasarkan penjelasan yang didengar dalam bentuk tulisan.

4. Tujuan Pembelajaran:**

- a. Siswa dapat memahami materi denah
- b. Siswa dapat mendeskripsikan secara lisan sesuai cerita denah atau gambar dengan kalimat yang runtut
- c. Siswa dapat mendeskripsikan gambar/ denah berdasarkan penjelasan yang didengar dalam bentuk tulisan
- d. Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan denah

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

- e. *Bersahabat/ komunikatif.*

❖ Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- f. *Percaya Diri*

5. Materi Pokok

Gambar visual denah

6. Kegiatan Pembelajaran

- a. Mendeskripsikan denah dalam bentuk tulisan
- b. Menjelaskan secara lisan mengenai cerita denah
- c. Menjawab pertanyaan sesuai dengan denah

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

a. Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

- i. Preetest tentang materi denah
- ii. Bertanya jawab seputar denah yang diamati.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa diminta mendengarkan petunjuk arah dan cerita denah yang disampaikan guru.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Sambil mendengarkan guru menyampaikan materi denah, siswa diminta menuliskan hal-hal penting tentang cerita denah.
- ☞ Siswa berdiskusi dengan teman sebangku tentang materi denah yang telah disampaikan oleh guru
- ☞ Bertanya jawab tentang petunjuk arah yang dibacakan guru

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa menyimpulkan tentang materi dan pengertian denah yang telah dipelajari bersama dengan bimbingan guru

Pertemuan ke-2

d. Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

- i. Bertanya jawab seputar materi denah yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu

e. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan sekilas penjelasan guru tentang materi denah yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu

 **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi siswa :

- ☞ Mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai dengan cerita denah atau gambar dengan kalimat yang runtut
- ☞ Mendeskripsikan gambar/ denah berdasarkan penjelasan yang didengar dalam bentuk tulisan.

 **Konfirmasi**

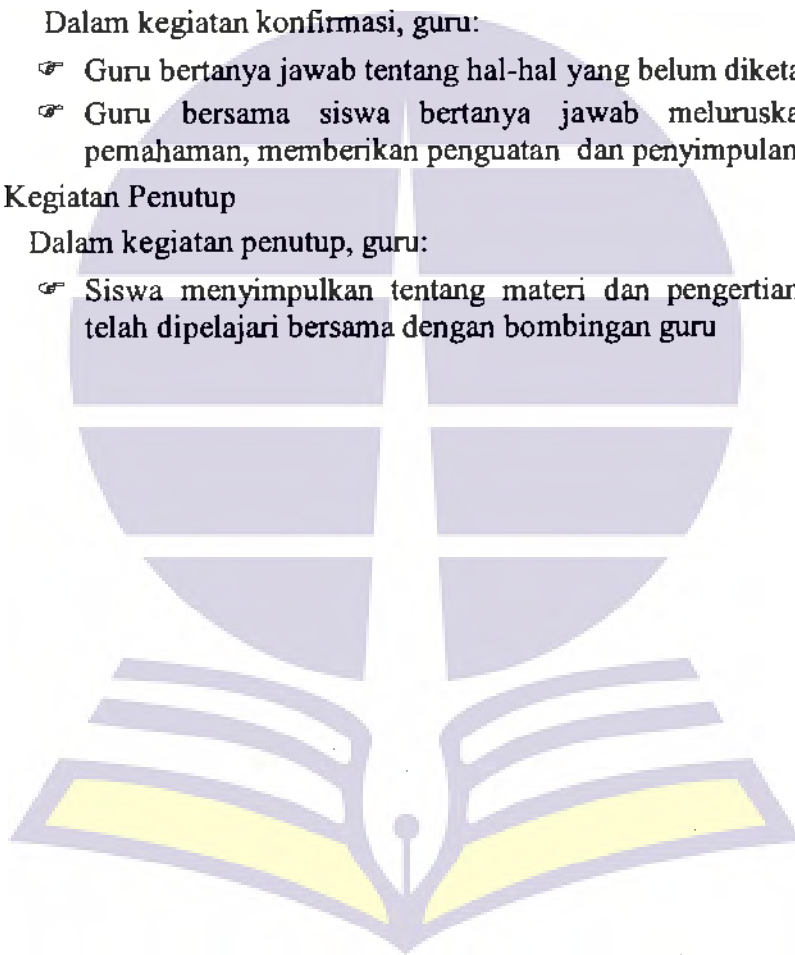
Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

f. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa menyimpulkan tentang materi dan pengertian denah yang telah dipelajari bersama dengan bimbingan guru



8. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bersahabat / Komunikatif</i> : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan denah 	Tertulis dan penampilan	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Tuliskan kembali cerita denah yang di dengar • Jelaskan secara lisan mengenai denah yang dibuat!

a. Mendeskripsikan denah secara tertulis

NO	ASPEK YANG DINILAI	TINGKAT CAPAIAN KINERJA			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian isi teks				
2	Ketepatan logika				
3	Ketepatan detil peristiwa				
4	Ketepatan makna keseluruhan cerita				
5	Ketepatan kata				
6	Ketepatan kalimat				
7	Ejaan dan tata tulis				
Jumlah Skor :					

b. Penampilan

Penampilan siswa saat menjelaskan cerita denah di depan kelas.

No	Aspek yang Dinilai	TINGKAT CAPAIAN KINERJA			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian isi pembicaraan				
2	Ketepatan logika urutan bicara				
3	Ketepatan detil peristiwa				
4	Ketepatan makna keseluruhan berbicara				
5	Ketepatan kata				
6	Ketepatan kalimat				
7	Kelancaran				
Jumlah Skor :					

9. Sumber / Alat

- a. Buku paket
- b. Gambar visual denah

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....,20

Guru Kelas

.....
NIP/NIK :

.....
NIP/NIK :

Pernyataan Validator Lembar Kerja Siswa

Dengan ini saya

Nama : Drs.MISERAN,M.Pd
Nip : 19600801 198201 1 017
Pekerjaan : Pengawas Sekolah

Dengan ini menerangkan menerangkan bahwa lembar kerja siswa untuk Penilaian Kemampuan Menulis dan Berbicara.

Yang disusun oleh

Nama : ANIK SULISTYARINI
Nim : 500648564
Program studi : Magister Pendidikan Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

Telah di review dengan catatan :

Lembar kerja siswa sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Kediri, 4 April 2017

Validator



MISERAN,M.Pd
NIP.19600801 198201 1 017

Foto Kegiatan Kelompok Kontrol



Foto Kegiatan Kelompok Eksperimen

